FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DI BMT HANIVA CABANG BANTUL PERIODE TAHUN 2013-2015

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM

OLEH :

ANI SURYANTI NINGSIH
12391008

DOSEN PEMBIMBING :

1. **H. MUH. YAZID AFANDI, M. Ag.**
2. **Drs. SLAMET KHILMI, M. SI.**

PROGRAM STUDI KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Beberapa penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih BMT didorong oleh faktor memperoleh keuntungan. Dengan demikian, menjadi cukup penting bagi BMT untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Tingkat bagi hasil pada BMT dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan risiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis, sedangkan faktor internal merupakan risiko tidak sistematis yang sedikit banyaknya dipengaruhi oleh manajemen suatu unit bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh FDR (*Financing to Deposits Ratio*), ROA (*Return on* Asset), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Haniva pada periode tahun 2013-2015. Penelitian ini adalah studi kausalitas menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian ini termasuk kategori penelitian terapan atau sering disebut *applied research.*

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dikumpulkan dengan teknik pengambilan basis data kemudian disusun secara pooling . Periode penelitian dilakukan dari bulanan mulai bulan Januari – Desember 2013 sampai dengan bulan Januari – Desember 2015 sehingga datanya berjumlah 36. Gabungan variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas tingkat bagi hasil BMT. Untuk uji parsial hanya FDR, ROA, CAR yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* BMT. Hasil uji t menyimpulkan bahwa NPF dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Temuan yang cukup menarik adalah pengaruh negatif suku bunga bank konvensional terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dan mengindikasikan bahwa suku bunga bank konvensional tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur (*benchmark*) dalam penentuan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT. Kata Kunci:Tingkat Bagi Hasil, FDR, ROA , CAR, NPF, Suku Bunga, BMT Haniva.

ABSTRACT

Several studies have found that the behavior of customers in choosing BMT is driven by the profit factor. Thus, it becomes important enough for BMT to maintain quality levels for the results provided to its customers. Level for the yield on the BMT is influenced by various factors that can be divided into two parts, internal factors and external factors. External factors are systematic risk that can not be controlled by a business unit, while the internal factor is the unsystematic risk is some what influenced by the management of a business unit.

This study aims to provide clarity about the level of influence FDR (*Financing to Deposits Ratio*), ROA (*Return on Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), and interest rates on the level for the deposits *mudharabah* at BMT Haniva in the period 2013-2015. This research is the study of causality using a multiple linear regression analysis. This research includes applied research category often called *applied research*.

This study uses quantitative data ie data measured in a numerical scale (numbers) are collected by the database retrieval techniques then arranged pooling. The period of research conducted monthly beginning in January-December 2013 until January - December 2015 amounted to 36. The combined so that data independent variables of this study can explain the variability of the rate for BMT out comes. For partial test only FDR, ROA, CAR is able to significantly affect the level of profit sharing *mudharabah* savings BMT. T test results conclude that NPF and interest rates negatively affect the level of profit sharing *mudharabah* deposits. The findings were quite interesting is the negative effect of conventional bank interest rates on the level profit sharing. This is different from previous studies which stated that the positive effect on the interest rate for the deposits *mudharabah* level, and indicates that conventional bank interest rates can not be used as a benchmark (*benchmark*) in determining the level of revenue sharing *mudharabah* deposits at BMT. Keywords, Level Sharing, FDR, ROA, CAR, NPF, Interest Rates, BMT Haniva.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ani Suryanti Ningsih

Kepada
Yth. Bapak Dekan FakultasEkonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelitidan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	: Ani Suryanti Ningsih
NIM	: 12391006
Judul Skripsi	:**"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di BMT Haniva"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas EkonomidanBisnis Islamjurusan Keuangan SyariahUniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,09 Agustus 2016

Pembimbing I

H. Muh. Yazid Afandi, M. Ag

NIP. 19720913 200312 1 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ani Suryanti Ningsih

Kepada
Yth. Bapak Dekan FakultasEkonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelitidan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	: Ani Suryanti Ningsih
NIM	: 12391006
Judul Skripsi	:**"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di BMT Haniva"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas EkonomidanBisnis Islamjurusan Keuangan SyariahUniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,09 Agustus 2016

Pembimbing II

Drs. Slamet Khilmi, M. SI.

NIP. 19631014 199203 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : B-1095.2/UN.02/DEB/PP.05.3/08/2016

Skripsi/Tugas akhir dengan judul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di BMT Haniva Cabang Bantul Periode Tahun 2013-2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : ANI SURYANTI NINGSIH
NIM : 12391006
Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Agustus 2016
Nilai Munaqosyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah:
Ketua Sidang,

H. Muh. Yazid Afandi, M. Ag
NIP. 19720913 200312 1 001

Penguji I

Drs. Akh. Yusuf Khoiruddin, M. Si
NIP. 19661119 199203 1 002

Penguji II

Sunarsih, SE, M. Si
NIP. 1974090911 199903 2 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dekan,

Dr. Syafiq M. Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Ani Suryanti Ningsih
NIM	: 12391006
Jurusan/Prodi	: Keuangan Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaryhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di BMT Haniva Cabang Bantul Periode tahun 2013-2015"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Yogyakarta, 09 Agustus 2016

Penyusun

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

ANI SURYANTI NINGSIH

NIM. 12391006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ani Suryanti Ningsih
NIM	: 12391006
Jurusan/Program Studi	: Keuangan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito M*udharabah* di BMT Haniva Cabang Bantul Periode tahun 2013-2015

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berha menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 09 Agustus 2016

Yang menyatakan

(Ani Suryanti Ningsih)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini Sya persembahkan untuk

Babee (panggilan sayang untuk ayahku)

& Mami (panggilan sayang untuk Ibuku)

Kakak ku & kedua keponakan ku (Dhania & Zidni)

Teman-teman terbaik ku (Ika, Almira, & Dila)

Yang selalu dukung aku 2 tahun belakangan ini (Epi)

Dan untuk teman-teman yang sudah dukung

Selama pembuatan karya ilmiah ini

MOTTO

Yakinlah dengan kemampuan diri sendiri & jangan berhenti berusaha sebelum apa yang ingin kamu capai tercapai

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahi alladzi 'allamal insana maalam ya'lam. Segala puji bagi allah yang telah mengajarkan manusia apa yang tidak Ia ketahui. Shalawat dan salam kepada baginda Rasul SAW yang dengan Hadist dan Sunnahnya kita dapat lebih mengetahui hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Kh. Yudian Wahyudi. Phd., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syafiq M. Hanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Muh. Yazid Afandi, M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan pengarahan, saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Slamet Khilmi, M. Si., Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan pengarahan, saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Imam Muttaqin, SHI., selaku manager BMT Haniva, yanng telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di BMT Haniva.
6. Mbak Endang, Mbak Beti, Mbak Mamuroh, Mas Topan, Mas Suradi dan Suranto, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.
7. Segenap Dosen Prodi Keuangan Syari'ah, semoga ilmu yang engkau berikan kepada kamibermanfaat bagi agama, bangsa dan negara ini.
8. Karyawan dan pegawai Tata Usaha (TU) Program Studi Keuangan Syari'ah, terima kasih atas pelayanan yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu saya, terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang telah engkau berikan selama ini.
10. Keponakanku Dhania dan Zidni, yang telah memberikan hiburan saat pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman saya tercinta Ika, Dila, Almira dan Mas Epi, yang telah mendukung, membantu dan selalu memberikan semangat kepada saya dalam pembuatan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Juni 2016

Penyusun

ANI SURYANTI NINGSIH
NIM. 12391006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*Muta‘addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

C. *T□’ marbū□ah*

Semua *t□’ marbū□ah*ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علّة	ditulis	*'illah*
كرامةالأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

------َ	Fatḥah	ditulis	*A*
------ِ	Kasrah	ditulis	*i*
------ُ	Ḍammah	ditulis	*u*

فعَل	Fatḥah	ditulis	*fa'ala*
ذُكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fat□ah + alif	ditulis	*Ā*
جاهلـيّة	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fat□ah + yā' mati	ditulis	*ā*
تَـنسى	ditulis	*tansā*
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	*ī*
كريـم	ditulis	*karīm*
4. □ammah + wāwu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم 2. fatḥah + wāwu mati قول	Ditulis ditulis ditulis ditulis	*Ai* *bainakum* *au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم أعدّت لئنشكرتم	ditulis ditulis ditulis	*a'antum* *u'iddat* *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن القياس	Ditulis Ditulis	*al-Qur'ān* *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء الشّمس	ditulis ditulis	*as-Samā* *asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوىالفروض	ditulis	*żawi al-furūḍ*
أهلالسّنّة	ditulis	*ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABTRAKSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN vi

PERNYATAAN KEASLIAN vii

PERNYATAAN PUBLIKASI viii

PERNYATAAN BERJILBAB ix

PERSEMBAHAN x

MOTTO xi

KATA PENGANTAR xii

PEDOMANTRANSLITERASI xiv

DAFTAR ISI xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Pokok Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.5 Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka 12

2.2 Pengertian Baitul Maal wa Tamwil (BMT) 14

2.3 Fungsi, Peran dan Fungsi 15

2.4 Pengertian Deposito 16

2.5 Akad *Mudharabah* 17

2.6 Deposito *Mudharabah* 20

2.7 Metode Bagi Hasil 23

2.8 Hubungan antar Variabel 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian 36

3.2 Populasi dan Sampel 36

3.3 Jenis dan Sumber Data 37

3.4 Variabel Penelitian 37

3.5 Teknik Analisis Data 40

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan 48

4.2 Analisis Data Statistik 50

4.3 Analisis Data 54

4.4 Pengujian Hipotesis 65

4.5 Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian 69

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 75

5.2 Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Haniva 48

Gamabr 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 51

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas 55

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi 56

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas..... 58

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas..... 59

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F..... 60

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F..... 60

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t..... 61

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi..... 64

Tabel 4.1 Hasil Hipotesis..... 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Terjemahan
2. Lampiran Data Penelitian
3. Lampiran Statistik Deskriptif
4. Lampiran Hasil Estimasi *Ordinary Least Square* (OLS)
5. Lampiran Foto Kegiatan di BMT Haniva
6. Lampiran Fotocopy Brosur-brosur BMT Haniva
7. Lampiran Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma baru dalam suatu sistem ekonomi akhir-akhir ini sering dibicarakan oleh kalangan ekonom, baik dari akademisi maupun praktisi. Munculnya suatu konsep yang dianggap baru dan belum dapat diterima oleh masyarakat, karena belum adanya pemahaman terhadap konsep yang ditawarkan tersebut. Salah satu konsep yang sering dibicarakan saat ini adalah konsep mengenai perbankan dan lembaga keuangan syari'ah. Konsep ini menerapkan prinsip-prinsip syari'ah Islam kedalam transaksi perbankan. Prinsip utama yang diterapkan adalah transaksi keuangan, yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunnga (*interest free banking*) (Khairunnisa, 2000 : 129). Pertumbuhan bank-bank Islam di Indonesia dipelopori oleh BMI pada tahun 1992, yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam yang lainnya, seperti BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah) dan BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*). BMT merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah. Produk-produk BMT lebih pada *baitul maal* yang sifatnya sosial bukan memperbesar keuntungan. Penggunaan sistem bagi hasil menjaddaikan pengelolaan dana lebih adil dan bermanfaat bagi semua pihak.

BMT muncul sebagai solusi akan permasalahan perekonomian pedesaan yang masih rendah. Maka perlu adanya suatu lembaga yang mampu menjadi jalan tengah. Wujud nyatanya adalah dengan memperbanyak pengoprasian lembaga keuangan berperinsip bagi hasil yaitu *Baitul Mal wa*

Tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, berdasarkan prinsip syari'ah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbaankan. Salah satu lembaga keuangan syariah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat saat ini adalah BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*). *Baitul Mall* pada BMT yakni konsep yang sifatnya sosial yakni mengurusi zakat dan hal-hal sosial lainnya, dan *Tamwil* pada BMT ini yang sifatnya bisnis dengan adanya simpan-pinjam. BMT mampu memberikan jasa pelayanan dan salah satu yang berperan penting untuk perekonomian nasional.

Peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan berdasarkan sistem syari'ah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil, maka BMT mempunyai tugas penting dalam pengembangan misi ke Islaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Pada proses yang berjalan BMT tetap memberikan pelayanan kepada anggota yang berpenghasilan dua puluh ribu rupiah per hari sekalipun untuk keperluan produktif dan konsumtif. Dengan kehadiran BMT secara perlahan membantu masyarakat terutama dalam pembiayaan usaha produktif, memberikan edukasi berupa ajakan kepada anggota agar gemar menabung. Karena salah satu kelebihan menabung di lembaga mikro syar'iah (BMT) akan mendapatkan margin bagi hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan

dengan koperasi konvensional serta biaya administrasi yang relatih lebih murah. BMT juga memberikan kegiatan sosial yang berupa sosialisasi pada masyarakat tentang pengembangan usaha dan kegiatan sosial lainnya. BMT didirikan dengan harapan dapat menjadi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat menengah kebawah berlandaskan dengan syari'ah.

Deposito merupakan aktivitas BMT yang berhubungan dengan pertambahan modal (Ridwan, 2005 : 120). Selain itu, deposito merupakan produk yang berpotensi untuk keseimbangan keuangan bank maupun BMT, karena produk ini melibatkan tiga pihak yang sedang bergerak mengelola sektor usaha yang tidak diragukan memberi nilai tambah pada gerakan ekonomi secara langsung. Oleh karena itu, produk ini mendorong sektor riil untuk berkembang (Adnan, 2005 : 19). Bagi hasil deposito berdasarkan pada prinsip *mudharabah*.

Deposito *mudharabah* merupakan deposito yang dananya berasal dari pihak ketiga yang kemudian dikelola oleh pihak BMT untuk disalurkan melalui pembiayaan. Keuntungan atau bagi hasilnya dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Deposito m*udharabah* iniberbeda dengan deposito biasa atau deposito pada bank konvensional maupun koperasi, deposito *mudharabah* merupakan deposito yang tujuannya untuk pembiayaan. Keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan, dan sesuai dengan proporsi jumlah yang didepositokan serta jangka waktu yang diambil.

Penulis melakukan penelitian di BMT Haniva karena BMT Haniva merupakan lembaga perbankan yang cukup mendominasi pasar diwilayah

sentra industri kecil menengah, hal ini terlihat dari jumlah nasabah yang aktif melakukan kegiatan perbankan baik tabungan maupun pembiayaan dan deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang akan dipakai untuk menaliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menggunakan data rasio bulanan BMT Haniva, yakni dari tahun 2013-2015.

Persaingan antar perbankan terutama *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabah juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan bank mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa sangatlah penting bagi bank syari'ah untuk menjaga tingkat bagi hasil. Nasabah akan selalu memperhitungkan dan mempertimbangkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syari'ah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah dari pada bank lain terutama dibanding dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposan akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindah dananya pada bank lain (*displacement fund)* (Kartika, 2012). Dengan demikian menjadi cukup penting bagi BMT Haniva untuk tetap maningkatkan pelayanan dan manjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada anggotanya. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan BMT dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa walaupun terdapat kepercayaan masyarakat akan haramnya riba namun konsumen perbankan

relatif bukan hanya melihat dari faktor tersebut, salah satu faktor yang mendasari nasabah dalam mendepositokan dananya di bank syari'ah adalah faktor untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian membuktikan walaupun terdapat aspek non ekonomis yang sangat mempengaruhi, namun dalam keputusan memilih jasa perbankan pertimbangn rasional juga menentukan (Rivai, 2007). Oleh karena itu, BMT harus terus meningkatkan besaran tingkat bagi hasil. Menurut Natalia (2014 : 198), apabila hasil yang diperoleh dari deposito rendah, anggota akan cenderung memindahkan dananya ke BMT lain yang memiliki tingkat bagi hasil lebih tinggi.

Besaran tingkat bagi hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, yaitu kinerja bank dalam menghasilkan laba. Kinerja bank syari'ah dapat dilihat melalui rasio keuntungan bank syari'ah. Menurut Adhim (2011 : 312), Rasio keuangan pada perbankan terdiri atas rasio solvabilitas, rasio kualitas aktiva produktif, Rasio rentabilitas dan rasio likuiditas.

Penelitian ini mencoba menaliti rasio solvabilitas (kecukupan modal) merupakan rasio untuk mengetahui kekuatan aspek permodalan pada BMT untuk membangun kondisi BMT yang dipercaya oleh masyarakat sebagi pengguna jasa BMT. Rasio kecukupan modal yang umum digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Wibowo dan Syaichu (2013 : 58), Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syari'ah. Semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. Jika CAR tinggi maka bank tersebut mampu

membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Rasio kualitas aktiva produktif merupakan pengukuran kualitas pada usaha, kinerja debitur dan kemanpuan nasabah yang diberi pembiayaan dalam membayar. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas aktiva produktifnya adalah *Non Performing Finance* (NPF). NPF merupakan perbandingan antara aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rasio rentabilitas digunakan sebagai rasio untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank, Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi aktiva yang ada adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan, dihitung dengan *Net Income* dibagi *Total Asset* (Hanafi dan Halim, 2009: 329). ROA juga rasio yang menunjukkan kemampuan dari seluruh aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, membayar kembali semua depositonya, dan memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan, rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor makro ekonomi. Suku bunga menurut ekonom konvensianal adalah “harga” dari penggunaan barang, uang atau bisa juga dipandang sebagai “sewa” atas

penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga biasanya dinyatakan dalam % (persen) per satuan waktu yang telah disepakati (hari, bulan, tahun, atau satuan waktu yang lainnya). Tinggi rendahnya bunga yang berlaku bergantung pada besar kecilnya penawaran-permintaan uang, sebagaimana proses pembentukan harga barang dan jasa pada umumnya (Boediono, 1998 : 2). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nelwani (2013), tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap deposito syari'ah.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT pernah dilakukan Prayudha (2014), dengan pokok masalah yang dirumuskan adalah Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* pada BMT GKBI syari'ah periode 2011-2013, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cash Ratio, Net Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* pada BMT GKBI syari'ah periode 2011-2013.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat betapa pentingnya suatu proses penetapan tingkat bagi hasil pada produk deposito *mudharabah* pada BMT Haniva, maka dirasa perlu penulis mengadakan penalitian dengan mengambil judul

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* Di BMT HANIVA CABANG BANTUL PERIODE TAHUN 2013-2015"

1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* di BMT Haniva Bantul
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* di BMT Haniva Bantul
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva Bantul
4. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva Bantul
5. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva Bantul

1.3 Tujuan Penalitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti apakah *Loan to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* di BMT Haniva Bantul

2. Untuk meneliti apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* di BMT Haniva Bantul
3. Untuk meneliti apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva Bantul
4. Untuk meneliti apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva Bantul
5. Untuk meneliti apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* di BMT Haniva Bantul

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan alternatif model penelitian empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT dengan menggunakan rasio.
2. Secara praktis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT.
3. Menjadi informasi atau sumber pengetahuan bagi manajemen perbankan syari'ah dalam menjaga kualitas bagi hasil produk deposito *mudharabah*dengan mengendalikan rasio kinerja keuangan.
4. Sebagai bahan referensi tambahan untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

Bab pertama, Menguraikan argumentasi terhadap pentingnya penelitian ini. Bab ini mencangkup latar belakang masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian yang mengetengahkan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, serta sistematika pembahasan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian terdahulu.

Bab kedua, Merupakan telaah pustaka yang menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulisan dalam penulisan penelitian ini dan merupakan kerangka teoritik yang menbahas mengenai tinjauan teoritis, hubungan antara teori-teori yang digunakan dalam penelitian dengan pengembangan hipotesis. Kerangka pemikiran berisi kesimpulan dari telaah literatur yang digunakan untuk menyusun asumsi dan hipotesis yang selanjutnya disambung hipotesis yang dirumuskan berikut informasi mengenai variabel-variabel penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penalitian yang membahas tentang jenis penalitian seperti apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Darimana sumber data, populasi dan sampel mana yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, teknik pengumpulan data yang seperti apa berikut berisi tentang definisi operasional variabel dan teknik untuk menganalisis data.

Bab keempat, berisi analisis data dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti selama periode penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dengan menyertakan sedikit pembahasan atau alasan dari hasil penalitian. Selanjutnya berisi tentang keterbatasan penelitian ini sekaligus saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

Selanjutnya untuk bagian akhir skripsi memuat lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini dan lampiran riwayat hidup penulis skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

Untuk melengkapi penelitian ini, maka disajikan pula hasil-hasil penalitian yang pernah dilakukan dan menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian ini. Penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian pustaka adalah penelitian yang mempunyai kaitan dengan deposito *mudharabah* khususnya tentang tingkat bagi hasil sudah cukup banyak diteliti, namun kebanyakan peneliti sebelumnya meneliti bank umum syari'ah sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian akan mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang terdapat pada BMT syari'ah, yaitu di BMT Haniva Bantul. Namun, dalam penelitian ini kami membuat acuan dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian kami. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Isna dan Sunaryo (2012), menganalisis pengaruh ROA, BOPO dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syari'ah (BUS) dengan menggunakan metode regresi berganda. ROA sebagai alat ukur dari rasio profitabilitas, sedangkan BOPO sebagai alat ukur rasio efektifitas. Hasil penelitian meenunjukkan bahwa ROA, BOPO dan suku bunga secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syari'ah (BUS) periode 2009-2011, sedangkan secara parsial ROA dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, namun BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Rahayu (2012), dengan pokok masalah yang dirumuskan adalah Pengaruh *Return on Asset,* BOPO, Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah. Menyimpulkan bahwa, ROA dan Suku Bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah,* CAR dan BOPO tidak berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Anggrainy (2010), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank Muamalat. Variabel independennya adalah ROA, ROE, BOPO, CAR, dan FDR. Hasil dari penelitiannnya menunjukkan bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan ROE, FDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah.*

Pramudito (2014), menganalisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia. Proksi profitabilitas yang digunakan adalah ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah. Secara paersial CAR, BOPO, FDR, dan NCOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Prayudha (2014), dengan pokok masalah yang dirumuskan adalah Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* pada BMT GKBI syari'ah periode 2011-2013, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cash Ratio, Net*

Performing Finance (NPF), Inflasi dan Suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* pada BMT GKBI syari'ah periode 2011-2013.

Aisyiyah (2010), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil pada bank syariah Mandiri (periode Juni 2005-Mei 2009). Hasil penalitian menunjukkan FDR, Suku Bunga, *Effective Rate of Return,* berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil pada bank syariah Mandiri.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, dalam penelitian ini periode pada penelitian ini dimulai dari tahun 2013-2015 dan sumber data yang digunakan yaitu data laporan bulanan dari BMT Haniva. Kedua, yaitu objek penelitian yakni di BMT Haniva yang belum pernah dijadikan objek penelitian oleh peneliti sebelumnya.

2.2 Pengertian Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan b*aitul tamwil. Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non profit,* seperti zakat, infaq dan shadaqoh. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan pentaluran dana komersial (Djazuli, 2002 : 72).

Adapun secara terminologis menurut Zullum (1989 : 196), *baitul maal* adalah suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani

segala harta umat baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. *Baitul tamwil* adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat.

BMT merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, berdasarkan prinsip syari'ah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Salah satu lembaga keuangan syari'ah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat saatini adalah BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*). *Baitul Maal* pada BMT yakni konsep yang sifatnya sosial yakni mengurusi zakat dan hal-hal sosial lainnya, dan *Tamwil* pada BMT ini yang sifatnya bisnis dengan landasan syari'ah.

Menurut Muhammmad (2004 : 120), pengertian *baitul maal* adalah suatu badan yang bertugas mengumpulkan, mengelola serta menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh yang bersifat sosial *oriented*, dan *baitul tamwil* adalah suatu lembaga yang bertugas menghimpun, mengelola serta menyalurkan dana untuk suatu tujuan *profit oriented* (keuntungan) dengan bagi hasil (*qirad/mudharabah, syirkah/musyarakah*), jual beli (*bai'u bitsman ajil*/angsur, *murabahah*/tunda) maupun sewa (*al-al-ijarah*).

2.2 Fungsi, Peranan dan Ciri BMT

Menurut Muhammad (2005 : 120), secara umum ada tiga fungsi utama BMT antara lain, *pertama*, menjadi perantara keuangan (*financial intermediary)*, antara pemilik dana dan pengelola dana, terutama untuk dana-

dana sosial seperti zakat, infaq, wakaf, hibah, dan sebagainya. *Kedua*, BMT menjadi perantara keuangan antara pemilik dana untuk pengembangan usaha produktif, dan yang *ketiga*, Fungsi BMT yakni menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka menungkatkan kesejahteraan anggota.

Ada tiga ciri-ciri suatu BMT yakni yang pertama, lembaga tersebut beroperasi bisnis dengan mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat. Kedua, BMT bukan sebagai lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan zakat, infaq, sedekah bagi kesejahteraan orang banyak. Ketiga, suatu BMT dikembangkan daribawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitar.

2.4 **Pengertian Deposito**

Deposito menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. Deposito *mudharabah* tidak jauh berbeda dengan deposito konvensional, yang membedakan adalah akad yang digunakan (Antonio, 2001 : 19).

Deposito merupakan salah satu produk tabungan yang dapat digunakan sebagai sarana investasi. Karena suku bunga deposito yang relatif tinggi dibandingkan simpanan jenis lainnya. Hal ini disebabkan deposito memiliki tenggang waktu yang pasti dan penarikannya dapat diperkirakan berdasarkan tanggal jatuh temponya. Suatu simpanan

deposito memiliki jangka waktu yang sudah ditetapkan, sehingga investor yang sudah menabung dalam deposito tidak dapat menarik uangnya sewaktu-waktu. Biasanya jangka waktu dari deposito itu terdiri dari 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan lebih dari 12 bulan. Semakin lama deposito, tingkat suku bunganya akan semakin besar juga.

2.5 Akad *Mudharabah*

a. Pengertian *Mudharabah*

Karnaen dan Antonio (1992 : 67), mengemukakan bahwa a*l-mudharabah (Profit Sharing)* yaitu, penyertaan modal dalam suatu perusahaan pemerintah atau swasta dalam bentuk pembagian laba . Kasmir (2002 : 6), mengemukakan bahwa *mudharabah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian diakibatkan kelalaian pengelola.

Mudharabah berasal dari kata *darb* yang berarti memukul atau berjalan (Muhammad, 2005 : 120). Pengertian lebih tepatnya adalah memberikan mmodal kepada seseorang supaya orang itu menjalankan usaha. Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (pemilik modal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola.

Keunntungan usaha m*udharabah* akan dibagi dengan kesepakatan yang telah disepakati pada saat terjadinya akad.

Setelah diketahui beberapa pengertian diatas, kiranya dapat dipahami bahwa *mudharabah* ialah akad antara pemilik modal (harta) dengan pengelola tersebut, dengan syarat bahwa keuntungan diperoleh dua belah pihak sesuai jumlah kesepakatan.

b. Landasan Hukum *Mudharabah*

Landasan dasar penerapan sistem *mudharabah* pada prinsipnya terbagi kepada dua landasan hukum, yaitu:

1) Berdasarkan hukum Islam (al-Quran, hadist)
2) Berdasarkan Undang-undang perbankan yang berlaku di Indonesia (Sohari dan Abdullah, 2011 : 190).

Dari landasan dasar diatas, berikut ini ada satu hadist yang berkaitan dengan *mudharabah* adalah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Tabrani dari Ibnu Abbas dalam Maktabah Dar Al-Kutub, 1978 halaman 197 paragraf nomer 409.

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اسّترط على صاحبه إن لا يسلك به بحرا، ولا ينزل به واديا، ولا يشتري به دابة ذات كبدر طبة، فإن فعل ذلك ضمن، فبلغ شرطه رسول الله صلّي الله عليه واله وسلم فأجازه

Hadist tersebut menjelaskan praktek *mudharabah muqayyadah*, harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pemilik dana (*sohibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*).

Syarat yang dijelaskan dalam ayat diatas yaitu *mudharabah m*engelola dana dari *shahibul maal* dengan baik dan membagi hasilnya sesuai dengan perjanjian yang sesudah disepakati. Hal tersebut berarti akad *mudharabah* diperbolehkan.

c. Syarat dan Rukun *Mudharabah*

Dalam transaksi dengan prinsip mudharabah harus dipenuhi rukun mudharabah yaitu:

1) Orang yang berakad/*a'qidain* (orang yang berakad yaitu pemilik dana/*sohibul maal* dan pengelola dana/*mudharib*)
2) Modal (*al-maal*)
3) Keuntungan (*al-ribh*)
4) Usaha (a*l-a'mal*)
5) Ijab Qobul (*sighat*)

Syarat-syarat sah *mudharabah* adalah sebagai berikut (Sohari dan Abdullah, 2011 : 191) :

1. Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai.
2. Bagi orang yang melakukan akad, disyaratkan mampu melakukan *tassharuf,* maka akan dibatalkan akad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang-orang di bawah pengapuan.
3. Modal harus diketahui dengan jelas.
4. Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas prosentasenya.
5. Melafazkan ijab dari pemilik modal.

6. Pemilik modal tidak mengikat pengelola harta untuk tempat, barang dan waktu.

2.6 Deposito *Mudharabah*

a. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syari'ah (Karim, 2004 : 363). Prinsip syari'ah deposito diatur dalam Fatwa DSN MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito. Deposito ada dua jenis yaitu deposito yang tidak dibenarkan secara syari'ah dan deposito yang dibenarkan. Deposito yang tidak dibenarkan adalah deposito berdasarkan perhitungan bunga, sedangkan deposito yang dibenarkan adalah deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* (Soemitra, 2010 : 243). Satu bentuk investasi modal sendiri yang penting dan sah secara Islam adalah kontrak bagi hasil *mudharabah* (Frank dan, Samuel, 2007 : 233). Ketentuan umum deposito berdasarkan *mudharabah.*

1) Dalam transaksi ini nasabah/anggota bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib,* bank dapat melakukan berbagai maacam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan pengenbangannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

b. Landasan Syari'ah Deposito *Mudharabah*

Landasan syari'ah yang mengatur deposito *mudharabah* mengacu pada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) No. 3 tentang deposito yang merujuk pada ayat Al-Qur'an (QS. Yusuf :47-48).

قال تزرعون سبع سنىن دأبا فما حصدتم فذروه فى سنبله إلا قليلا ممّا تأكلون(٤٧) ثم يتي من بعد ذلك سبع شداد يأكلن ما قدمتم لهنّ إلا قليلا ممّا تحصنون(٤٨)

Ayat diatas mengajarkan untuk tidak mengkonsumsi semua kekayaan yang didapatkan, namun harus bisa mengelola serta mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan supaya lebih baik

c. Perbedaan dengan Deposito Konvensional

Munurut Wulandari (2009 : 57), sepintas bahwa deposito syari'ah dengan yang berlaku dibank konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini disebabkan secara mekanisme harus mengikuti

konsep perbankan secara umum. Akan tetapi jika diamati secara mendalam terdapat perbedaan besar diantara keduanya yaitu :

1. Perbedaan akad (perjanjian)

   Pada bank syari'ah, semua akad yang berlaku harus berdasarkan dengan akad yang dibenarkan syari'ah. Dengan demikian, segala transaksi yang terjadi harus sesuai dengan kaidah aturan yang berlaku pada akad-akad *muamalah*. Pada bank konvensional, transaksi pembukuan deposito dan tabungan berdasarkan akad atau penjualan titipan namun tidak mengikuti prinsip manapun dalam *muamalah* syari'ah.

2. Perbedaan pada imbalan yang diberikan

   Bank konvensional menggunakan konsep biaya *(cost concept)* untuk menghitung keuntungan. Artinya bunga yang dijanjikan dimuka kepada nasabah atau anggota penabung merupakan ongkos yang harus dibayar oleh bank. Karena itu bank harus menjual kepada nasabah atau anggota lain (peminjam) dengan biaya yang lebih tinggi. Keuntungan yang didapat dinamakan *spread.* Sedangkan pada perbankan syari'ah menggunakan pendekatan *profit sharing*, artinya dana yang diterima akan disalurkan kepada pembiayaan, dan keuntungan yang didapatkan akan dibagi dua antara bank dengan nasabah sesuai dengan perjanjian bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Selain itu, bahwa kedudukan deposito *mudharabah* dibank syari'ah tidak dianggap sebagai hutang bank dan piutang nasabah. Deposito *mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syari'ah, sehingga dalam akutansinya, kedudukan deposito tidak dicatat sebagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut investasi tidak terikat.

Menurut fatwa DSN No. 3/2000, Ketentuan Umum Deposito *Mudharabah* adalah sebagai berikut (Agustianto, 2005 : 83)

a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai pemilik dana, dan bank bertindak sebagai pengelola dana.
b) Dalam kapasitasnya sebagai pengelola, bank dapat melakukan berbagai mcam usaha yang tidakbertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening.
e) Bank sebagai pengelola menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
f) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

2.7 Metode Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil atau *prifit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana posisi bagi hasil ditentukan pada saat *akad* kerjasama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai dengan kesepakatan, namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi model masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitunagan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha, setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Sistem Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syariah

a) Prinsip Bagi Untung (*Profit Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal dan biaya-biaya.
b) Prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan (www.syariah.com)

b. Teori Bagi Hasil

Menurut Muhammad (2005 : 243), bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing. Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai darisuatu perusahaan”. Hal ini dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk

pembayaran mingguan/bulanan. Mekanisme lembaga keuangan syari'ah pada pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk penyertaan atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab, semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara pemilik dana dengan pengelola dana. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang dengan bisnis *mudharabah*, dapat dimasukkan kedalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi rata sesuai dengan proporsi yang telah disepakati sebelumnya secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan *equity* pemilik dana telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan dimuka. Kerja sama para pihak dengan sistem bagi hasil harus dilaksanakan dengan transparan dan adil. Hal ini disebabkan untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode tertentu itu tidak dapat dijalankan kecuali harus ada laporan keuangan atau pengakuan yang dipercaya. Pada tahap perjanjian kerja sama ini disetujui oleh para pihak, maka semua sapek yang berkaitan dengan usaha harus disepakati dalam kontrak, agar antar pihak dapat saling mengingatkan.

Didalam syari'ah mengajarkan untuk senantiasa bekerjasama dalam, berbasis maupun dagang, dengan cara yang adil dan tidak saling mendzalimi satu sama lain. Hal tersebut dapat diterapkan pada sistem bagi hasil dimana terdapat prosentase kesepakatan antara dua belah pihak yang saling menguntungkan dan tidak ada yang merasa dirugikan dan senantiasa membangun organisasi yang berprinsip syarikat, sehingga terjadi proses, dimana yang kuat membantu yang lemah.

Ada beberapa cara perhitungan keuntungan dalam bagi hasil dengan akad *mudharabah* yaitu pertama, besar keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase anatara kedua belah pihak. Kedua, dalam menentukan besar keuntungan yang akan dibagi, telah disepakati antara dua belah pihak.

c. Teori Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah*

Islam mendorong praktek bagi hasil dan mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Pengamalan riba mengakibatkan seseorang menjadi bakhil dan cenderung mementingkan diri sendiri. Melahirkan perasaan benci, marah bermusuhan dan dengki dalam diri orang-orang yang membayar riba. Islam juga menganjurkan manusia untuk tidak memakan riba berlipat ganda, dan perintah untuk bertaqwa kepada Allah SWT, agar memperoleh keberuntungan.

Bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan, namun jika terjadi kerugian, maka porsi bagi hasiljuga disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Profit loss sharing berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi atau bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam konsep nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut (Muchlis dan Yusuf, 2011 : 96).

d. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut : (http://punyahari.blogspot.com)

1) Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yng bertindak sebagai pengelola dana.
2) Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana

tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.

3) Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut .

e. Nisbah Keuntungan Bagi Hasil

Salah satu hal yang berkaitan dengan nisbah bagi hasil yaitu prosentase. Nisbah keuntungan harus didasarkan dalam bentuk prosentase antara dua belah pihak., bukan dinyatakan dalam nilai nominal rupiah tertentu. Nisbah keuntungan ini misalnya 50:50, 70:30, 60:40, atau 99:1. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal. Nisbah keuntungan tidak boleh dinyatakan dalam bentuk nominal rupiah tertentu.

2.8 Hubungan Antar Variabel

a.* Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito m*udharabah

Menurut Prihatiningsih (2012), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (deposito *mudharabah*) yang berhasil dihimpun perbankan syari'ah. Dalam penetapan bagi hasil, logikanya yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin tinggi return bagi

hasilnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan (*earning assets*). Semakin banyak dana yang disalukan kepada anggota dalam bentuk pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana yang dihimpun dari masyarakatdapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur). Bila rasionya semakin tinggi, FDR akan berpengaruh meningkatkan perolehan pendapatan sehingga BMT akan memberikan *return* bagi hasil yang tinggi untuk investor.

Tingkat likuiditas yang tinggi atau rasio FDR yang rendah akan mengakibatkan pendapatan BMT menurun. Hal ini disebabkan terlalu banyak dana pihak ketiga yang menganggur. Apabila dana tersebut disalurkan melalui pembiayaan akan menjadi produktif dan menghasilkan pendapatan bagi BMT. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa BMT mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang baik. Berjalannya fungsi ini akan meningkatkan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan. Sehingga tingkat bagi hasil yang dibagikan juga meningkat. Aisyiyah (2010), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil pada bank syari'ah Mandiri (periode Juni 2005-Mei 2009). Hasil penelitian menunjukkan FDR, Suku Bunga, *Effective Rate of Return*, berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil pada bank syari'ah Mandiri. Dengan demikian, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Ha_1 : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* pada BMT Haniva

b. **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito m*udharabah***

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio untuk mengetahui pendapatan bank. ROA merupakan rasio antara laba

sebelum pajak terhadap *total asset*. Besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Siamat, 2005 : 209). Apabila ROA meningkat, maka pendapatan juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Nilai ROA diperoleh dengan rumus saldo (laba/rugi) dibagi total aktiva. Nilai ROA meningkat apabila laba yang diperoleh bank meningkat dilain pihak aktiva tetap, dan juga apabila laba yang diperoleh bank tetap, dilain pihak total aktiva berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah. Penelitian Angrainy (2010), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuanngan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank Muamalat, dengan variabel peenelitian ROA, ROE, BOPO, CAR dan FDR. Hasil dari penelitian menunjukkan

bahwa ROA dan BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di Bank Muamalat. Dengan demikian maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Ha_2 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

c. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah***

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Noor, 2009 : 43).

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Kekayaan bank terdiri atas aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank yang bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah.

Penellitian Pramudito (2014), menganalisis pengaruh tentang CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, dan NOCM berpengaruh signifikan terhadap profitabillitas bank. Dengan demikian maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Ha_3 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

d. **Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah***

Net Performing Finance (NPF) merupakan rasio yang mengukur kinerja kebijakan manajemen lembaga perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya. Salah satu resiko yang muncul akibat semakin kompleknya kegiatan perbankan adalah munculnya *Net Performing Finance* (NPF) yang semakin besar, atau dengan kata lain semakin besar skala operasional suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPF semakin besar atau resiko kredit semakin besar. NPF adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPF mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung BMT. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian.

Rasio NPF mengukur tingkat kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. Adapun penilaian rasio NPF berdasarkan

keputusan Bank Indonesia adalah sebesar <5%, bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Penelitian Prayudha (2014), dengan pokok masalah yang dirumuskan adalah Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* pada BMT GKBI syari'ah periode 2011-2013, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cash Ratio, Net Performing Finance* (NPF), Inflasi dan Suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah* pada BMT GKBI syari'ah periode 2011-2013.

Ha_4 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

e. **Pengaruh Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah***

Menurut teori suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai prosentase dari jumlah yang dipinjamkan. Karakter8istik bunga menjanjikan keuntungan yang diharapkan dari sebuah investasi. Teori Keynes, teori ini dikemukakan oleh Keynes dan dinamakan "*Liquidity Preference Theory of Interst*". Menurut Keynes, tingkat bunga diteentukan oleh *preference* dan *suplly of money, Liquid preference* adalah keinginan memegang atau menambah uang didasarkan tiga alasan yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan motif spekulasi. Menurut Nasution (2001 : 41), semakin langka modal, semakin tinggi

suku bunga. Sebaliknya, semakin banyak modal semakin rendah tingkat suku bunga.

Apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil pada bank syari'ah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah akan memilih bank syari'ah. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syari'ah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah akan memilih bank syari'ah.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayudha (2014), menganallisis ROA, FDR, *Cash Ratio,* NPF dan suku bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hassil, FDR, *Cash Ratio,* NPF dan Suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap tingkatbagi hasil deposito *mudharabah.*

Ha_5 : Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

f. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

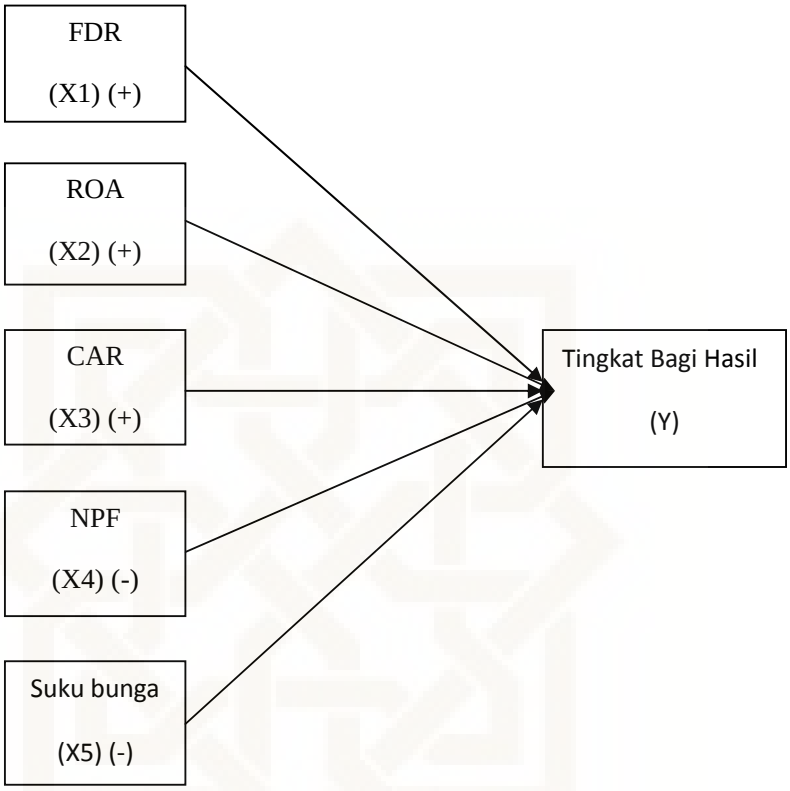

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penalitian terapan (a*ppliend research*), merupakan tipe penelitian yang menekankan pada pemecahan maslah-masalah praktis. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan spesifik dalam rangka penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu (Indriatoro dan Supomo, 2009 : 147).penelitian ini bersifat eksplanatif yaitu menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara stu variabel dengan variabel yang lain dalam hal ini menjelaskan hubungan yang saling mempengaruhi (interaktif). Peneelitian ini juga bersifat kuantitatif karena data yang digunakan merupakan angka atau besaran tertentu yang bersifat pasti. Data kuantitatif bisa dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan BMT Haniva dari awal BMT Haniva didirikan yaitu tahun 2007, yang datanya dapat dilihat dari arsip laporan keuangan yang tersimpan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah data

yang diambil dari laporan keuangan BMT Haniva mulai Januari 2013-Desember 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu:

1. Laporan keuangan tiga tahun terbaru
2. Laporan keuangan yang komplit yakni neraca dan laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha

3.3 Jenis, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* dalam bentuk laporan keuangan bulanan BMT Haniva selama kurun waktu Januari 2013-Desember 2015. Data pendukung lain diperoleh dengen metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur lain yang memuat bahasan mengenai penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijabarkan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penalitian ini. Variabel yang akan diteliti meliputi satu variabel dependen dan lima variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini jumlah variabel dependennya satu yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Bagi hasil biasa dikenal

dengan istilah *profit sharing*, yang berarti pembagian laba. Secara istilah, *profit sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat bagi hasil didapat berdasarkan pendapatan yang diterima oleh BMT dari bagi hasil deposito *mudharabah* berdasarkan *revenue sharing.* Tingkat pendapatan bagi hasil yang digunakan yaitu pendapatan dari deposito *mudharabah* bulan sebelumnya, karena pendapatan merupakan prediksi dalam deposito *mudharabah* selanjutnya.

Rumus menghitung pendapatan bagi hasil (hasil wawancara oleh Siti Mamuroh, 2016)

$$\text{Bagi Hasil}_{t-1} = \text{Pendapatan x Nisbah}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini antara lain, *Financing deposit ratio* (FDR), *Return on asset* (ROA), *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non performing financing* (NPF), dan Suku Bunga.

a. *Financing deposit ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan BMT dengan dana yang diterima oleh BMT.

Rumus menghitung FDR (Dendawijaya dan Lukman, 2005 : 70)

$$\text{FDR} = \frac{total\ pembiayaan}{total\ dana\ pihak\ ke\ tiga}\ x\ 100\%$$

b. *Return on asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki BMT.

Rumus menghitung ROA (Hanafi, 2009 : 190)

$$\text{ROA} = \frac{total\ pendapatan}{total\ asset}\ x\ 100\%$$

c. *Capital adequacy ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva BMT yang mengandung resiko, ikut dibiayai dari modal sendiri BMT disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar BMT.

Rumus menghitung CAR (Hanafi, 2009 : 191)

$$\text{CAR} = \frac{modal\ sendiri}{ATMR}\ x\ 100\%$$

d. *Non performing financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Rumus menghitung NPF (Dendawijaya dan Lukman, 2005 : 62)

$$\text{NPF} = \frac{kredit\ macet}{total\ kredit\ macet}\ x\ 100\%$$

e. Suku Bunga

Suku bunga yang dimaksudkan yaitu, suku bunga yang berasal dari bank umum atau bank konvensional. Masyarakat masih membandingkan besaran bagi hasil yang diperoleh dengan besaran suku bunga dari bank konvensional, untuk mengambil keputusan deposito.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model statistik yaitu regresi berganda dengan persamaan kuadrat kecil biasa atau *ordinary least square* (OLS). Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbaik dan tidak bias (*best linier unbiased*/BLUE). Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis

berdasarkan data penelitian.persaamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut (Algifari, 2003 : 221).

$$Y = a + b_1x_1 – b_2x_2 – b_3x_3 – b_4x_4 – b_5x_5 + e$$

Dimana Y = Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

a = konstanta

b_1-b_3 = koefisien regresi masing-masing

x_1 = *financing deposit ratio* (FDR)

x_2 = *return on asset* (ROA)

x_3 = *capital adequacy ratio* (CAR)

x_4 = *non performing financing* (NPF)

x_5 = suku bunga

e = variabel gangguan

1. Pengujian asumsi klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *best linier unbiased estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabeel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2005 : 105), dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimassi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 sama dengan VIF > 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode *ordinary least square* (OLS) berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Adanya autokorelasi dalam suatu model estimator *ordinary least square* (OLS) tidak *best linier unbiased estimator* (BLUE) tetapi hanya LUE yaitu *linier unbiased estimators* (Agus, 2005 : 133).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan sebelumnya. Terjadinya autokorelasi dapat menimbulkan kesimpulan yang bias. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui *run test.* Jika hasil output *asymp.sig (2.tailed)* menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghazali, 2001 : 195).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variace* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilihat dari Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu dalam grafik plot, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. Akan tetapi jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawahangka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normal regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapatbdi uji menggunakan uji historam, uji normal *P plot*, uji *chi squaare* dan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan nilai tingkat kepercayaan 5%. Apabila signifikannya lebih besar dari nilai α (*sig.>α*), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data berdistribusi normal.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah beenar atau tidak. Melalui uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dalam penelitian ini, uji linearitass yang digunakan adalah uji *Langrage Multiplier*. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung dari perkalian jumlah data observasi dengan nilai R *square* (n x R^2). Dasar pengambilan keputusan

dari uji *Langrage Multiplier* adalah dengan membandingkan c^2 hitung dengan c^2 tabel. Jika c^2 hitung $<c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi adalah dalam bentuk linier.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikan paramater individual (uji statistik t). Akan tetapi sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan penilaian terhadap ketepatan model regresi yaitu dengan uji F.

a. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji statistik ini yaitu dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis null (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua perameter dalam model sama dengan nol, atau

H_a : b1 ≠ b2≠...≠ bk ≠ 0

Artinya, semua variabel independen secara simulatan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya apabila signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.Dasar pengambilan keputusan dengan uji t adalah membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, maka hipotesis alternatifnya diterima. Hipotesis null (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu perameter (b_i) sama dengan nol atau:

$H_0 : b_i = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau:

$H_a : b_i \neq 0$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah

apabila signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Dan sebaliknyaapabila signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Pembahasan

a. Profil BMT Haniva Bantul

BMT Haniva hadir dari sebuah inisiatif beberapa pemuda penggagas (Anwan Santoso, Imam Muttaqin, Lukman, Mohd. Yasin dan Lutpi Sahal) yang menghendaki adanya peran sosial yang dilakukan agar lebih luas bagi masyarakat. Tepat pada tanggal 16 April 2007 diputuskan untuk memulai melakukan aksi. Kemudian pada tanggal 1 Mei 2007 pembangunan gedung kantor operasional dimulai. Tanggal 2 Mei 2007 mengajukan permohonan penyuluhan pembentukan koperasi kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Provinsi DIY. Tepat tanggal 4 Mei 2007 dengan dihadiri Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UKM (DISPERINDAGKOP) Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan Rapat Pembentukan KJKS BMT Haniva yang dihadiri lebih dari 27 orang.

Rapat ini dilakukan di gubug tempat ngaji (saat itu) sebelah kantor saat ini. Hasil keputusan rapat pembentukan kemudian diaktakan oleh Notaris Hendi Rusinanto, SH. Dengan Nomor 3 pada tanggal 6 juli 2007. Akta tersebut kemudian disahkan oleh DISPERINDAGKOP Provinsi DIY dengan Nomor Badan Hukum 24/BH/KPTS/XII/2007 Tanggal 19 Desember 2007.

Pada bualan Maret 2008, KJKS BMT Haniva telah terdaftar pada Dinas Perijinan Kabupaten Bantul dengan nomor TDP 504/DP/PO/093/III/2008 dan ijin gangguan (HO) nomor 660/DP/S/0219/III/2008. Sejak sebagai wajib pajak dengan nomor NPWP 02.645.3563-541.000. Tangal 4 Juni 2007, adalah tanggal KJKS BMT Haniva beroperasi untuk pertama kalinya dalam memberikan pelayanan pada anggotanya (katalog BMT Haniva, 2007).

b. Struktur Organisasi BMT Haniva

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BMT ini adalah sebagai berikut;

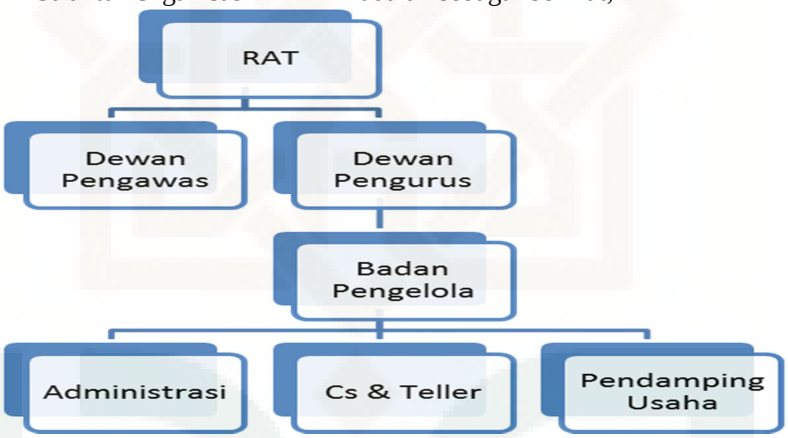

Penjelasan Struktur Organisasi

Rapat Anggota Tahunan (RAT), rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam BMT. Rapat Anggota berwenang untuk, menetapkan kebijakan umum BMT, mengubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, memilih, mengangkat, dan memberhentikan Pengawas dan Pengurus, menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja BMT, menetapkan batas maksimum Pinjaman yang dapat dilakukan oleh Pengurus untuk dan atas nama BMT, meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban Pengawas dan Pengurus

dalam pelaksanaan tugas masing-masing, menetapkan pembagian Selisih Hasil Usaha, memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran BMT dan menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh Undang-Undang.

Pengawas, pengawas dipilih dari dan oleh Anggota pada Rapat Anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan BMT, mengusulkan calon pengurus, memberi nasihat dan pengawasan kepada Pengurus, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasiyang dilakukan oleh Pengurus dan melaporkanhasil pengawasan kepada Rapat Anggota. Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada Koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan, memberikan koreksi, saran, teguran dan peringatan kepada pengawas, merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga, membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada Rapat Anggota. Pengurus dipilih dari orang perseorangan, baik Anggota maupun non-Anggota.

4.2 Analisis Data Statistik

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi* (tingkat penyebaran data), *varian* (tingkat sebaran distribusi data), maksimum, minimum, *sum, range,kurtosis* (kelancipan distribusi data), dan *skewness* (kemencengan distribusi data) (Ghozali, 2009 : 19). Variabel yang digunakan dalam analisis deskriptif ini yaitu deposito *mudharabah* sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel independennya yaitu, *financing deposit*

ratio (FDR), *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), dan suku bunga.

Berikut merupakan data variabel yang digunakan dalam penelitian dan hasil analisis statistik deskriptif penelitiannya, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil (%)	36	.15	.68	.4031	.15565
FDR (%)	36	.8214	1.4737	1.179328	.1805850
ROA (%)	36	.0000	.0049	.001925	.0014583
CAR (%)	36	.1017	.2775	.169608	.0562447
NPF (%)	36	2.3052	5.5012	3.845144	.7567412
SB* (%)	36	5.45	7.20	6.5469	.61448
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan data pada table 4.1 diketahui jumlah data (N) pada penelitian ini sebanyak 36. Angka tersebut diperoleh dari laporan bulanan BMT Haniva

Variabel independen FDR, diketahui bahwa untuk rasio FDR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 117,9328 % dengan data terendah 82,14% yang terjadi pada bulan Januari tahun 2013 dan data tertinggi 147,37% yang terjadi pada Desember tahun 2014. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki FDR sebesar 117,9328%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, rata-rata rasio FDR BMT Haniva selama tahun 2013-2015 berada di atas standar yang ditetapkan manajemen BMT Haniva yaitu 85% (Wawancara, Imam Muttaqin, 20 April 2016). Sehingga dapat dikatakan BMT Haniva telah memenuhi syarat FDR sebagaimana ditetapkan oleh manajemen BMT pusat. Ini

membuktikan bahwa rata-rata rasio kemampuan BMT menunjukkan dalam keadaan bagus dan BMT masuk dalam kategori sehat secara modal. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio FDR dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) 117,9328% dengan standar deviasi 18,05850% dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada rata-rata FDR sehingga data variable FDR dapat dikatakan baik.

Variabel independen ROA, diketahui bahwa untuk rasio ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1925% dengan data terendah 0,000% yang terjadi pada bulan Juni tahun 2015 dan data tertinggi 0,49% yang terjadi pada September tahun 2014. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki ROA sebesar 0,1925%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, rata-rata tingkat perolehan ROA BMT Haniva selama tahun 2013-2015 dikategorikan baik sesuai dengan kebijakan manajemen BMT bahwa standar minimal ROA adalah 1,5% (Wawancara, Imam Muttaqin,20 April 2016). Sedangkan standar deviasi variable ROA lebih besar dari rata-rata ROA yaitu sebesar 0,14583% dan dapat dikatakan data memiliki variasi yang kecil.

Variable independen CAR, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16,9608%, dan tertinggi sebesar 27,75% yang terjadi pada bulan Juni tahun 2013, dan data terendah sebesar 10,17% yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2015. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki CAR sebesar 16,9608%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, rata-rata rasio CAR selama tahun 2013-2015 berada dalam kategori baik sesuai kebijakan yang ditetapkan manajemen BMT yaitu sebesar 10%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata variable CAR yang dimiliki BMT Haniva menunjukkan dalam keadaan bagus dan masuk dalam kategori sehat secara modal. Sedangkan nilai standar deviasi dari variable CAR lebih kecil yakni 5,62447% sehingga dapat disimpulkan data memiliki variasi yang kecil, karena nilai standar deviasi variable CAR lebih kecil dari nilai *mean*.

Variable independen NPF, dimana diketahui bahwa nilai NPF memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 384,5144%, data tertinggi sebesar 550,12% dan terendah 230,52%. Nilai maksimum berasal dari laporan bulan Mei tahun 2014 Dan nilai minimum berasal dari bulan September tahun 2015 Dengan melihat nilai mean 384,5144% maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, rata-rata tingkat NPF sedikit melewati batas minimum rasio tingkat NPF sesuai dengan ketentuan manajemen BMT. Hal ini menunjukkan bahwa BMT selama periode tahun 2013-2015 memiliki tingkat pembiayaan bermasalah cukup tinggi untuk sector yang memiliki banyak risiko. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio NPF dapat dilihat nilai rata-rata sebesar 384,5144% dengan standar deviasi 75,67412% ini lebih besar yakni daripada rata-rata NPF sehingga data variable NPF dapat dikatakan memiliki variasi yang besar.

Variable independen suku bunga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 654,69% dengan nilai tertinggi 720% dan terendah 545%. Sedangkan standar deviasi sebesar 61,448% lebih kecil dari rata-rata

variable suku bunga, maka dapat dikatakan data memiliki variasi besar dan dikatakan baik.

Variable dependen yaitu tingkat bagi hasil, mempunyai rata-rata sebesar 40,31% dengan nilai tertinggi 68% dan terendah 15%. Sedangkan standar deviasi sebesar 15,565% lebih kecl dari nilai rata-rata sebesar 40,31%, maka dapat dikatakan variable bagi hasil memiliki variasi besar dan dapat dikatakan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian data variable independen yang terinci dalam FDR, ROA, CAR, NPF, dan Suku Bunga serta variable dependen yaitu Tingkat Bagi Hasil menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variable-variabel tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

4.3 Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama tiga tahun, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengajuan asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi:

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variable bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas yang tinggi antar variable independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

Tabel 4.2
Hasil nilai VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR (%)	.715	1.398
	ROA (%)	.696	1.436
	CAR (%)	.260	3.841
	NPF (%)	.786	1.272
	SB* (%)	.244	4.096

Sumber: Hasil Olahdata SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF dari seluruh variable independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.01760
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	12
Z	-2.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079

Sumber: Hasil olahdata SPSS

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh hasil pengujian *Run-test* dengan nilai test value -2.198 dan nilai sig. 0.079 menunjukkan lebih besar dari α (0,05) atau 0.079 > 0.05 maka dapat disimpulkan data ini tidak terjadi autokorelasi antar residual.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variace* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Hasil uji heterokedastisitas berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1
Scatterplot uji heterokedastisitas

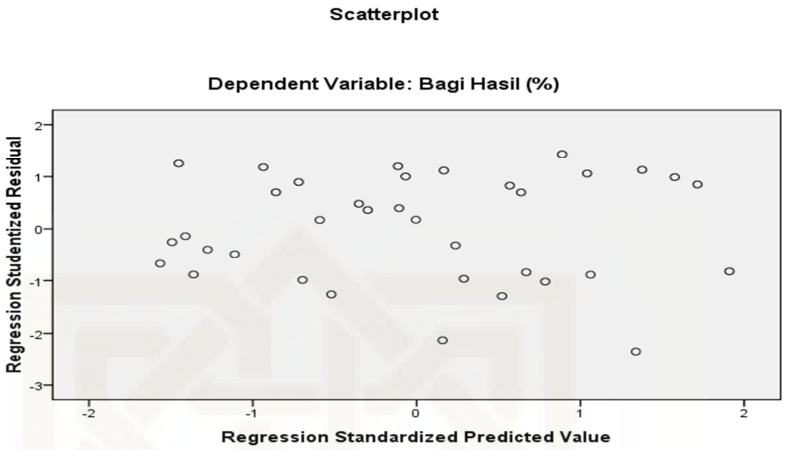

Sumber: Hasil olahdata SPSS

Dasar analisis dari uji Heterokedastisitas melalui grafik plot adalah jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Berdasarkan dari hasil uji heterokedastisitas melalui grafik plot pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normal regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapatbdi uji menggunakan uji historam, uji normal *P plot*, uji *chi squaare* dan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai

signifikansinya dengan nilai tingkat kepercayaan 5%. Apabila signifikannya lebih besar dari nilai α (*sig.>α*), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada table 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09956722
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.099
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olahdata SPSS

Hasil dari uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig.* 0,655. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat kepercayaan 0,05 (0,655 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

e. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah beenar atau tidak. Melalui uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Dalam penelitian ini, uji linearitass yang digunakan adalah uji *Langrage Multiplier.* Uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung dari perkalian jumlah data observasi dengan nilai R *square* (n x R^2). Dasar pengambilan keputusan dari uji *Langrage Multiplier* adalah

dengan membandingkan c^2 hitung dengan c^2 tabel. Hasil uji *langrage multiplier* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil uji langrage multiplier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000[a]	.000	-.167	.10754489

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil uji linieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai R2 sebesar 0,000 dengan jumlah observasi 36, maka besarnya c2 hitung adalah 36 x 0.000 = 0,000. Nilai c2 tabel dari df = 34 dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 adalah sebesar 43,77. Oleh karena c^2 hitung < c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model regresi adalah dalam bentuk linier.

Jadi secara keseluruhan dari hasil uji asumsi klasik yang digunakan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi semua persyaratan uji asumsi klasik.

2. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan di muka untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Adapun untuk mengolah data, penyusun menggunakan program komputer *SPSS 16. 0for Windows* dengan melihat *output* yang dihasilkan antara lain:

a. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian atau model ini

merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji ANOVA, Jika signifikansi F di bawah 0,05 maka model yang digunakan sudah tepat. Hasil pengujian model regresi dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.501	5	.100	8.663	.000[a]
	Residual	.347	30	.012		
	Total	.848	35			

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

b. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)
Sumber dari olah data SPSS

Tabel 4.7
Hasil Uji Satistik F

Sam pel	F	Sig.	Simpulan
36	8.663	0.000	Model regresi dapat digunakan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji F hitung sebesar 8,663 dengan regresi diperoleh sig. F sebesar 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan angka yag lebih kecil dari α 5% (0.05), maka sig. F sebesar 0,000 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat bagi hasil. Maka dapat disimpulkan H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti dapat berpengeruh secara

simultan FDR, ROA, CAR, NPF, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil pada Deposito *mudharabah* BMT Haniva.

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara pengambilan keputusan uji statistik t, jika *sig.* t < 0.05 (signifikansi 0.05), maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya.

Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.955	.442		4.426	.000
	FDR (%)	-.248	.119	-.288	-2.087	.046
	ROA (%)	40.562	14.937	.380	2.716	.011
	CAR (%)	-1.329	.633	-.480	-2.099	.044
	NPF (%)	.047	.027	.229	1.740	.092
	SB* (%)	-.198	.060	-.780	-3.299	.003

Dari tabel diatas terlihat bahwa kelima variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi tidak semua memiliki

pengaruh. Terdapat empat variabel yang berpengeruh yaitu variabel FDR (0,046), ROA (0,011), CAR (0,044) dan Suku Bunga (0,03). Sedangkan satu variabel tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* BMT Haniva yaitu NPF (0,92). Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematisnya sebagai berikut:

Bagi hasil = 1,955 – 0,046 FDR + 0,011 ROA – 0,044 CAR + 0,092 NPF – 0,03 SB + *e*

Keterangan :

Y = Tingkat Bagi Hasil

a = Konstanta

X_1 = FDR

X_2 = ROA

X_3 = CAR

X_4 = NPF

X_5 = Suku Bunga

e = Standar Eror (gangguan acak)

Berdasarkan persamaan matematis tersebut, nilai konstanta 1,955 merupakan besarnya konstanta dari nilai Tigkat Bagi Hasil. Ketika variabel independen *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Suku Bunga sama dengan nol, maka Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* BMT Haniva sebesar 1,955%.

Koefisien regresi FDR sebesar 0,046 menunjukkan bahwa ketika BMT Haniva mengalami kenaikan FDR sebesar 1%, maka akan

menyebabkan peningkatan Tingkat Bagi Hasil sebesar 0,046% dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil.

Koefisien regresi ROA sebesar 0,011 menunjukkan bahwa ketika BMT Haniva mengalami kenaikan ROA sebesar 1%, maka akan menyebabkan peningkatan Tingkat Bagi Hasil sebesar 0,011% dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil.

Koefisien regresi CAR sebesar 0,044 menunjukkan bahwa ketika BMT Haniva mengalami kenaikan CAR sebesar 1%, maka akan menyebabkan peningkatan Tingkat Bagi Hasil sebesar 0,044% dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil.

Koefisien regresi NPF sebesar 0,092 menunjukkan bahwa ketika BMT Haniva mengalami penurunan FDR sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan Tingkat Bagi Hasil sebesar 0,092% dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif variabel FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil.

Koefisien regresi Suku Bunga sebesar 0,03 menunjukkan bahwa ketika BMT Haniva mengalami kenaikan Suku Bunga sebesar 1%, maka akan menyebabkan peningkatan Tingkat Bagi Hasil sebesar 0,03% dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil.

c. Uji Determinansi (R^2)

Koefisten Determmasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabe! independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koeflsien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Ajdusted* R^2. Adapun hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Nilai Adjusted R Square
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769[a]	.591	.523	.10754

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

c. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 4.9 di atas, besarnya koefisien determinasi atau *adjustedR*^{2} adalah 0,523 hal ini berarti 52,3% variasi Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel yang berpengaruh terhadap bagi hasil. Sedangkan sisanya (100% - 52,3% = 47,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan. Artinya, untuk melakukan pengamatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya bagi

hasil pada BMT Haniva, variabel-variabel bebas yang digunakan sudah sangat sesuai.

4.4 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujuan hipotesis dilihat dari tingkat signifikansinya. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* pada BMT Haniva periode tahun 2013-2015.

Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (5%). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisa α 5%. Untuk mengetahui koefisien variabel FDR, ROA, CAR, NPF, dan Suku Bunga dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Hipotesis

Variabel	Prediksi	t_{hitung}	Sig	Koefisien	Ha
(Constant)		4.426	.000	1.955	.
FDR (%)	–	-2.087	.046*	-.248	Diterima
ROA (%)	+	2.716	.011*	40.562	Diterima
CAR (%)	–	-2.099	.044*	-1.329	Diterima
NPF (%)	+	1.740	.092	.047	Diterima
SB* (%)	–	-3.299	.003*	-.198	Ditolak
Variabel dependen: Bagi Hasil (%) *Signifikan pada a = 0.05					

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini menduga bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Haniva. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha_1: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* pada BMT Haniva

H_o : FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* pada BMT Haniva

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 diperoleh koefisien regresi FDR sebesar -0,248 dan *sig.* t FDR sebesar 0,046. Pada taraf signifikansi 5% (0.05), maka *sig.* t 0,046 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah.* Dengan demikian, keputusan yang dapat diambil adalah Ha_1 diterima dan H_o ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini menduga bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* BMT Haniva. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha_2: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

H_o: ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 diperoleh koefisien regresi modal sendiri sebesar 40,562 dan *sig.* t ROA sebesar 0,011. Pada

taraf signifikansi 5% (0.05), maka *sig.* t 0,011 < 0.05, sehingga keputusan yang dapat diambil adalah Ha_2 diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah.*

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini menduga bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* BMT Haniva. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha_3 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

H_o : CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 diperoleh koefisien regresi CAR sebesar -1,329 dan *sig.* t CAR sebesar 0,044. Pada taraf signifikansi *5%* (0.05), maka *sig.* 0,044 < 0.05, sehingga keputusan yang dapat diambil adalah Ha_3 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh secara positif dan signifikan namun memiliki arah negative terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah.*

d. **Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat penelitian ini menduga bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* BMT Haniva. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha_4 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

H_o : NPF tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 diperoleh koefisien regresi NPF sebesar 0,047 dan *sig.* t pendapatan bagi hasil sebesar 0,092. Pada taraf signifikansi 5% (0.05), maka *sig.* t 0,092 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan, namun memiliki arah yang positif. Dengan demikian, Ha4 diterima dan H_o ditolak. Sehingga NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima penelitian ini menduga bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* BMT Haniva. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha_5 : Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

H_o : Suku bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 diperoleh koefisien regresi suku bunga sebesar –0,198 dan *sig.* t suku bunga sebesar 0,003. Pada taraf signiflkansi 5% (0.05), maka *sig.* t 0,003 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap

Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* namun memiliki arah yang negatif. Dengan demikian, Ha_5 ditolak dan H_o diterima. Sehingga Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah*.

4.5 Analisis dan interpretasi Hasil Penelitian

1. *Financing Deposit to Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito M*udharabah* pada BMT Haniva

Financing Deposit to Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Dalam penetapan bagi hasil, logika menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi return bagi hasilnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan (*earning assets*). Semakin banyak dana yang disalurkan kepada pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset* nya, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur). Dengan kata lain, jika rasio FDR semakin tinggi, maka bagi hasilnya akan semakin tinggi juga. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank syari'ah akan mengurangi tingkat bagi hasil yang mengacu pada suku bunga.

Berdasarkan uji regresi nilai koefisien FDR sebesar -0,284 dan signifikan nilai 0,046 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha_1 diterima

dan H_o ditolak, sehingga FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* . Hal tersebut sesuai dengan konsep yang berjalan, karena jika rasio FDR meningkat dan pendapatan BMT meningkat, maka bagi hasil deposito *mudharabah* juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa BMT Haniva memiliki kemampuan untuk menghimpun dan menyalurkan dananya secara baik agar dana tidak banyak yang menganggur.

2. *Return On Asset* (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito M*udharabah* pada BMT Haniva

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengindikasikan seberapa keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap aset-asetnya (Siamat, 2005 : 290). Rasio ini digunakan untuk mengetahui pendapatan BMT. ROA dapat disebut juga rasio yang menggambarkan kemampuan BMT dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu lembaga keuangan perbankan maka semakin besar pula keuntungan suatu lembaga dan semakin baik juga posisi BMT dari segi aset. Dengan adanya peningkatan pendapatan BMT maka tingkat bagi hasil yang diterima nasabah atau deposan akan meningkat.

Berdasarkan uji signifikansi diketahui bahwa ROAberpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini bisa dilihat dari koefisien sebesar 40,562 dengan nilai signifikan ROA sebesar 0,011 < 0,05 yang artinya adalah Ha_2 diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BMT Haniva dalam mengelola dana yang diinvestasikan

dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan meningkat maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkat.

3. ***Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada BMT Haniva**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva BMT yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri BMT disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar BMT. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan BMT untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko.

Dari hasil uji regresi nilai koefisien CAR sebesar -1,329 dan signifikan 0,04 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha_3 diterima dan H_o ditolak, sehingga *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan manajemen BMT Haniva memiliki kemanpuan untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang bermasalah.

4. ***Not Performing Finance* (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada BMT Haniva**

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan prosentase pembiayaan bermasalah terhadap total embiayaan yang diberikan oleh BMT (Maryanah, 2008 : 21). Dalam hal ini, anggota tidak sannggup lagi membayar sebagian atau seluruh

kewajiban kepada BMT seperti yang telah diperjanjikan. NPF merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi BMT, karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.

Tingginya resiko NPF membuat BMT perlu membentuk pencadangan atas kredit yang bermasalah yang lebih besar. Hal ini akan menurunkan pendapatan BMT. NPF yang tinggi akan berpengaruh terhadap buruknya kualitas produktif BMT karena membuat bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank (Ismail, 2010 : 125). BMT Haniva menetapkan nilai maksimal NPF sebesar 5% dai total pembiayaan yang disalurkan (wawancara Muttaqin : 20 Mei 2016). Apabila NPF dibawah 5%, maka BMT masih dikatagorikan sehat.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan, nilai koefisien NPF sebesar 0,047% dan nilai signifikansi 0,092 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ha_5 diterima dan H_o ditolak, sehingga NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Secara teori, jika tingkat kredit macet atau rasio NPF rendah, maka keuntungan pun akan meningkat, namun dengan kondisi BMT Haniva yang relatif masih kecil, peningkatan keuntungan yang terjadi digunakan untuk menutup besarnya biaya operasional dan kredit bermasalah yang cenderung masih sangat besar jumlahnya. Hal ini yang menyebabkan rasio NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva.

5. Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada BMT Haniva

Teori awal yang digunakan untuk melihat suku bunga terhadap tingkat bagi hasil adalah teori investasi versi Keynes.Teori ini menyatakan bahwa keputusan apakah suatu investasi akan dilaksanakan atau tidak, tergantung kepada perbandingan antara besarnya keuntungan yang diharapkan (yang dinyatakan dalam prosentase per usaha waktu) di satu pihak dan biaya penggunaan dana atau tingkat bunga dilain pihak. Dalam teori Keynes, tingkat keuntungan yang diharapkan ini disebut dengan istilah *margin efficiency of capital* (MEC). Sehingga, apabila keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari pada suku bunga, maka investasi akan dilaksanakan. Namun apabila MEC lebih kecil dari pada suku bunga, maka investasi tidak akan dilaksanakan. Sedangkan bila MEC sama dengan suku bunga, maka investasi boleh dilaksanakan atau tidak. Suku bunga dapat dikatakan mempengaruhi tingkat bagi hasil karena jika nasabah berpatokan bila suku bunga meningkat maka keuntungan atau bagi hasil yang diperoleh juga akan meningkat akibat persaingan, maka itu akan menarik nasabah untuk berinvestasi, dengan bertambahnya investasi yang masuk maka pendapatan juga akan meningkat, karena jika investasi meningkat maka dana yang disalurkan untuk pembiayaan juga tersedia hingga meningkatkan pendapatan BMT. Hal ini berdampak pada meningkatnya bagi hasil yang akan diberikan oleh BMT kepada nasabah.

Dari uji regresi dapat diketahui bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini

dapat dilihat dari koefisien sebesar -0,198 dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Maka dapat diambil keputusan Ha_5 diterima dan H_o ditolak. Variabel rasio Suku Bunga tidak berpengaruh negatif kerena jika suku bunga naik, ekspektasi keuntungan atau bagi hasil juga akan naik akibat persaingan, sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun oleh BMT akan mengalami peningkatan, dan secara otomatis akan meningkatkan pendapatan, sehingga mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan kepada para anggota deposito *mudharabah* di BMT Haniva.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi nilai koefisien FDR sebesar -0,284 dan signifikan nilai 0,046 < 0,05. Hal ini menunjukkan Ha_1 diterima dan H_o ditolak, sehingga FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva. Semakin tinggi FDR maka akan semakkin tinggi pula tingkat bagi hasil yang diterima anggota deposito m*udharabah*. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak dana yang dimiliki oleh BMT Haniva yang disalurkan untuk pembiayaan, maka semakin tinggi juga *earning asset* nya, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada peembiayaan yang produktif dengan kata lain, tidak banyak aset yang menganggur.
2. Berdasarkan uji regresi nilai koefisien ROA sebesar 40,562 dan signifikan nilai 0,011 < 0,05. Yang artinya Ha_2 diterima dan H_o ditolak, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan yang diterima oleh BMT Haniva, maka secara otomatis akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito m*udharabah* di BMT Haniva.

3. Berdasarkan uji regresi nilai koefisien CAR sebesar -1,329 dan signifikan nilai 0,04 < 0,05. Hal ini menunjukkan Ha_3 diterima dan H_o ditolak, sehingga CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi juga tingkat bagi hasil deposito m*udharabah* yang diterima. Hal ini dikarenakan BMT Haniva memiliki kemampuan untuk menanggung resiko dari kredit yang bermaslah.
4. Berdasarkan uji regresi nilai koefisien NPF sebesar 0,047% dan signifikan nilai 0,092 > 0,05. Hal ini menunjukkan Ha_4 ditolak dan H_o diterima, sehingga NPF tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva. Semakin rendah nilai NPF maka tingkat bagi hasil deposito m*udharabah* tidak mengalami peenurunan atau tidak semakin rendah. Hal ini disebabkan karena pihak BMT dapat menangani kredit bermasalah yang ada.
5. Berdasarkan uji regresi nilai koefisien suku bunnga sebesar 0,198 dan signifikan nilai 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan Ha_1 ditolak dan H_o diterima, sehingga suku bunga tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di BMT Haniva. Semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah pengeluaran investasi yang dilakukan oleh BMT, karena besarnya tingkat biaya penggunaan maka tingkat dana yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi. Keadaan ini berefek buruk

pada produktifitas pembiayaan BMT karena mengakibatkan pendapatan bagi hasil untuk pemilik dana juga akan menurun.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Pemerintah dan Bank Indonesia diharapkan secepat mungkin dapat memperbaiki keadaan makro ekonomi. Suku bunga yang relatif rendah akan memacu pertumbuhan ekonomi lebih tinggi sehingga akan berefek positif terhadap tingkat bagi hasil bank syari'ah. Program akselerasi perbankan syari'ah oleh Bank Indonesia harus dijalankan dengan efektif dan efisien untuk mewujudkan target market share dan kestabilan sistem perbankan syari'ah nasional.
2. Bagi Deposan Bank Syari'ah disarankan kepada investor dan calon investor bank syari'ah untuk selalu mengamati perkembangan kinerja internal terutama CAR bank umum syari'ah dan mengikuti perkembagan keadaan makro ekonomi terutama suku bunga karena akan berpengaruh secara nyata terhadap bagi hasil yang akan diterimanya.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel penelitian dengan mengikut sertakan UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) serta memperpanjang periode penelitian. Penelitian juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi untuk lebih dapat mengetahui pengaruh eksternal ketika keadaan makro ekonomi sangat buruk. Dapat juga mengkomparasikan dengan BMT lain yang ada di sekitar BMT tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan Skripsi

Adryani Isna K (2012),"Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah", *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 11 No. 01.

Aisyah Sinta (2010), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri (periode Juni 2005-Mei 2009)". Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Anggrainy (2013), "Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah". Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universsitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Ardhik Prayudha (2014), " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada BMT GKBI Syari'ah Yogyakartaa Tahun 2011-2013". Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Dewi Wulandari (2009), " Analisis Sistem Bagi Hasil Deposito pada PT. Bank Jabar Syari'ah *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 1.

Muchlis Yahya dan EdybYusuf Agungunanto (2011), " Teori Bagi Hasil (Profit and loss Sharing) dan Perbankan Syari'ah Dalam Ekonomi Syari'ah ", *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Volume 1, Nomor 1.

Rahayu Siti (2012), "Pengaruh *Return on Asset*, BOPO, Suku Bunga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah". Jurnal Ekonomi Bisnis tahun.

Buku

Agus Widarjojo (2010), *Analisis Statistika Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).

Budiyono (2009), S*tatistika untuk Penelitian*, cet. Ke-3 (Surakarta:UNS Press).

Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, (2009) Analisis Laporan keuangan, UUP STIM YKPN.

Sohari Sahrani, Hj. Ru'fah Abdullah, Fikih Muamalah, (Bogor, Ghalia Indonesia)

Frank E. Vogel, Samuel L. Hayes, III, Hukum Keuangan Islam"Konsep, Teori dan Praktik", Nusa Media.

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Kitab Bulughul Maram*, Hadis no 929. Bab al-Qiradh.

Imam thabrani, *Al-Awsath*, (ttp:Maktabah Dar al-kutub,1978, hlm 197, paragraf nomor 409. Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dari Ibnu abbas.

Karim A. Adiwarman (2004), *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi ke-4 (jakarta:PT Raja Grafindo Persada).

Karnaen Perwaatmadja dan M Syafi'i antonio (1992), *Apa dan Bagaiman Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayuasa).

Kasmir (2002), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Nanang Martono (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers).

Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akutansi dan Manajemen)*.

Ridwan Muhammad (2005),*Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press).

Syafi'i antonio (2001), Bank Syari'ah : *dari Teori ke Praktik*, (Jakarta, Gema Insani Press).

Internet

Agustianto,"Deposito *udharabah"*,http://www.agustiantocenter.com/?p=162, akses tanggal 02 Oktober 2015.

Al-Badar, "pengertian, Hukum, Rukun, dan Syarat *mudharabah,"http://al-badar.net/pengertian-hukum-rukun-dan-syarat-mudharaabah/htm*, akses 23 februari 2015.

http://punyahari.blogspot.com, akses, 24 Oktober 2015.

http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-suku-bunga-dan-teori-faktor.html, akses, 17 Juni 2016.

www.syariah.com/menghitung-bagi hasil-pada-perbankan-syariah, akses, tanggaal 24 Oktober 2015.

Lampiran Terjemah

LAMPIRAN TERJEMAH

NO	HALAMAN	TERJEMAH
1.	18	"Abbas bin Abdul Muthalib berkata : Jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharib* nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya"
2.	21	"Dia (Yusuf) berkata : supaya kamubertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa ; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikkit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

Pelatihan yang telah diikuti

1. Pelatihan dan pendidikan keeperawatan tahun 2009-2010
2. Pelatihan profesi keperawatan tahun 2010
3. Pelatihan *enterpreneurship* tahun 2013
4. Pelatihan metode penelitian tahun 2015
5. Pelatihan pengembangan dana pihak ke tiga tahun 2016
6. Pelatihan perhitungan pajak PPh 21 tahun 2016
7. Pelatihan pengembangan sistem IBS tahun 2016

Yogyakarta, 09 Agustus 2016

Penulis

Ani Suryanti Ningsih

Data Penelitian

Periode	Bulan	Bagi Hasil (%)	FDR (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	SB* (%)
2013	1	0.68	0.8214	0.0008	0.1772	2.7130	5.49
	2	0.34	0.9404	0.0009	0.2602	2.9174	5.49
	3	0.55	0.9117	0.0013	0.2533	2.3068	5.48
	4	0.40	0.9970	0.0018	0.2685	3.0092	5.48
	5	0.68	1.0033	0.0022	0.2566	4.0326	5.45
	6	0.33	1.0495	0.0037	0.2775	3.6036	5.48
	7	0.55	0.8896	0.0028	0.2121	3.7274	5.62
	8	0.65	1.3288	0.0033	0.2256	4.0280	5.77
	9	0.40	1.3843	0.0035	0.2254	5.0118	6.04
	10	0.44	1.2344	0.0034	0.1960	4.6426	6.15
	11	0.51	1.3742	0.0032	0.2143	3.7532	6.31
	12	0.55	1.0375	0.0036	0.2167	3.9444	6.39
2014	1	0.50	1.0744	0.0011	0.1628	3.5682	6.53
	2	0.54	1.1708	0.0024	0.1833	4.4218	6.60
	3	0.63	0.9020	0.0030	0.1537	4.4616	6.74
	4	0.68	1.0373	0.0047	0.1045	4.2014	6.78
	5	0.40	1.1783	0.0004	0.1564	5.5012	6.90
	6	0.43	1.3955	0.0018	0.1358	4.8010	6.77
	7	0.42	1.4090	0.0026	0.1246	3.9608	6.73
	8	0.40	1.2080	0.0042	0.1816	4.5006	6.91
	9	0.35	1.4100	0.0049	0.1426	3.7404	6.85
	10	0.35	1.1658	0.0042	0.2698	3.9402	6.90
	11	0.35	1.2101	0.0016	0.1504	4.1420	7.00
	12	0.35	1.4737	0.0001	0.1564	4.3440	6.89
2015	1	0.41	1.2094	0.0009	0.1191	4.5478	7.02
	2	0.41	1.1791	0.0009	0.1191	3.7076	7.08
	3	0.41	1.1301	0.0004	0.1146	2.8694	7.00
	4	0.22	1.0738	0.0009	0.1140	3.5712	7.20
	5	0.22	1.0254	0.0010	0.1169	5.0638	7.10
	6	0.22	1.3819	0.0000	0.1226	4.1036	7.13
	7	0.22	1.3530	0.0014	0.1232	3.4434	7.11
	8	0.21	1.2107	0.0001	0.1222	2.9032	7.00
	9	0.20	1.2782	0.0005	0.1201	2.3052	7.00
	10	0.15	1.4652	0.0005	0.1017	3.0054	7.10
	11	0.21	1.1571	0.0010	0.1166	4.0256	7.10
	12	0.15	1.3849	0.0002	0.1105	3.6058	7.10

Bantul, 24 April 2016
Pimpinan

Topan Saputra

Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Bagi Hasil (%)	36	.53	.15	.68	14.51	.4031	.15565	.024	.191	.393	-.777	.768
FDR (%)	36	.6523	.8214	1.4737	42.4558	1.179328	.1805850	.033	-.121	.393	-.982	.768
ROA (%)	36	.0049	.0000	.0049	.0693	.001925	.0014583	.000	.488	.393	-1.023	.768
CAR (%)	36	.1758	.1017	.2775	6.1059	.169608	.0562447	.003	.608	.393	-1.027	.768
NPF (%)	36	3.1960	2.3052	5.5012	138.4252	3.845144	.7567412	.573	-.141	.393	-.180	.768
SB* (%)	36	1.75	5.45	7.20	235.69	6.5469	.61448	.378	-.860	.393	-.854	.768
Valid N (listwise)	36											

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.955	.442		4.426	.000		
	FDR (%)	-.248	.119	-.288	-2.087	.046	.715	1.398
	ROA (%)	40.562	14.937	.380	2.716	.011	.696	1.436
	CAR (%)	-1.329	.633	-.480	-2.099	.044	.260	3.841
	NPF (%)	.047	.027	.229	1.740	.092	.786	1.272
	SB* (%)	-.198	.060	-.780	-3.299	.003	.244	4.096

a. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Sumber: Data diolah SPSS

Uji Autokorelasi

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.01760
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	12
Z	-2.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079

a. Median

Uji Heterokedastisitas

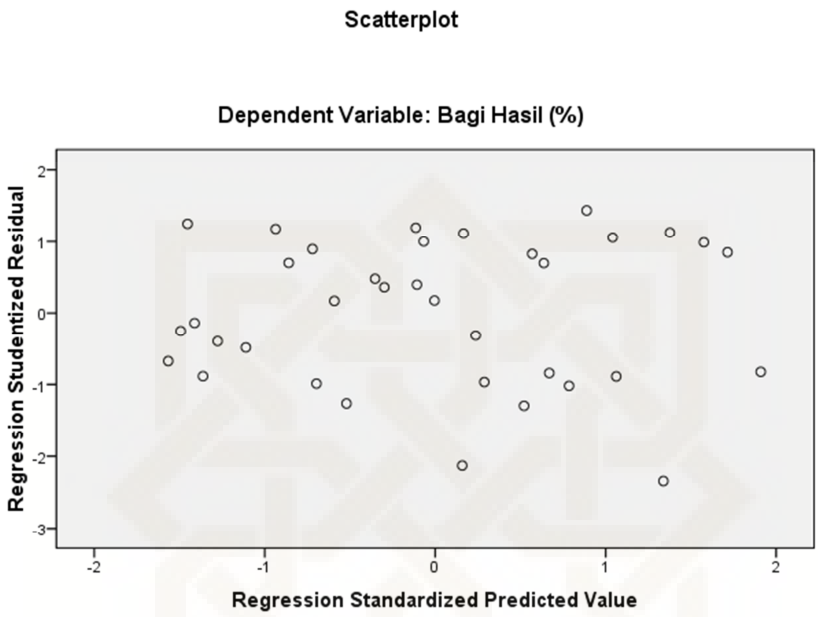

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09956722
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.099
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655

a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000[a]	.000	-.167	.10754489

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.501	5	.100	8.663	.000[a]
	Residual	.347	30	.012		
	Total	.848	35			

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

b. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.955	.442		4.426	.000		
	FDR (%)	-.248	.119	-.288	-2.087	.046	.715	1.398
	ROA (%)	40.562	14.937	.380	2.716	.011	.696	1.436
	CAR (%)	-1.329	.633	-.480	-2.099	.044	.260	3.841
	NPF (%)	.047	.027	.229	1.740	.092	.786	1.272
	SB* (%)	-.198	.060	-.780	-3.299	.003	.244	4.096

a. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Koefisien Determinan (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769[a]	.591	.523	.10754

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

b. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Output Olahdata SPSS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Bagi Hasil (%)	.4031	.15565	36
FDR (%)	1.179328E0	.1805850	36
ROA (%)	.001925	.0014583	36
CAR (%)	.169608	.0562447	36
NPF (%)	3.845144E0	.7567412	36
SB* (%)	6.5469	.61448	36

Correlations

		Bagi Hasil (%)	FDR (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	SB* (%)
Pearson Correlation	Bagi Hasil (%)	1.000	-.475	.471	.425	.122	-.579
	FDR (%)	-.475	1.000	-.055	-.387	.231	.518
	ROA (%)	.471	-.055	1.000	.436	.291	-.280
	CAR (%)	.425	-.387	.436	1.000	-.088	-.832
	NPF (%)	.122	.231	.291	-.088	1.000	.249
	SB* (%)	-.579	.518	-.280	-.832	.249	1.000
Sig. (1-tailed)	Bagi Hasil (%)	.	.002	.002	.005	.239	.000
	FDR (%)	.002	.	.375	.010	.088	.001
	ROA (%)	.002	.375	.	.004	.043	.049
	CAR (%)	.005	.010	.004	.	.304	.000
	NPF (%)	.239	.088	.043	.304	.	.072
	SB* (%)	.000	.001	.049	.000	.072	.
N	Bagi Hasil (%)	36	36	36	36	36	36
	FDR (%)	36	36	36	36	36	36
	ROA (%)	36	36	36	36	36	36
	CAR (%)	36	36	36	36	36	36
	NPF (%)	36	36	36	36	36	36
	SB* (%)	36	36	36	36	36	36

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769[a]	.591	.523	.10754

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

b. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.501	5	.100	8.663	.000[a]
	Residual	.347	30	.012		
	Total	.848	35			

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

b. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.955	.442		4.426	.000		
	FDR (%)	-.248	.119	-.288	-2.087	.046	.715	1.398
	ROA (%)	40.562	14.937	.380	2.716	.011	.696	1.436
	CAR (%)	-1.329	.633	-.480	-2.099	.044	.260	3.841
	NPF (%)	.047	.027	.229	1.740	.092	.786	1.272
	SB* (%)	-.198	.060	-.780	-3.299	.003	.244	4.096

a. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	FDR (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	SB* (%)
1	1	5.569	1.000	.00	.00	.01	.00	.00	.00
	2	.310	4.239	.00	.00	.63	.00	.00	.00
	3	.088	7.972	.00	.01	.19	.22	.02	.00
	4	.023	15.579	.00	.13	.12	.00	.90	.00
	5	.010	23.503	.03	.83	.04	.03	.06	.05
	6	.001	77.318	.96	.03	.01	.74	.02	.95

a. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2157	.6315	.4031	.11964	36
Std. Predicted Value	-1.566	1.910	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.024	.081	.042	.012	36
Adjusted Predicted Value	.1996	.6463	.4014	.12142	36
Residual	-.23321	.14065	.00000	.09957	36
Std. Residual	-2.168	1.308	.000	.926	36
Stud. Residual	-2.343	1.438	.006	1.015	36
Deleted Residual	-.27219	.16996	.00167	.12046	36
Stud. Deleted Residual	-2.548	1.465	-.003	1.040	36
Mahal. Distance	.728	18.754	4.861	3.558	36
Cook's Distance	.000	.215	.036	.046	36
Centered Leverage Value	.021	.536	.139	.102	36

a. Dependent Variable: Bagi Hasil (%)

Charts

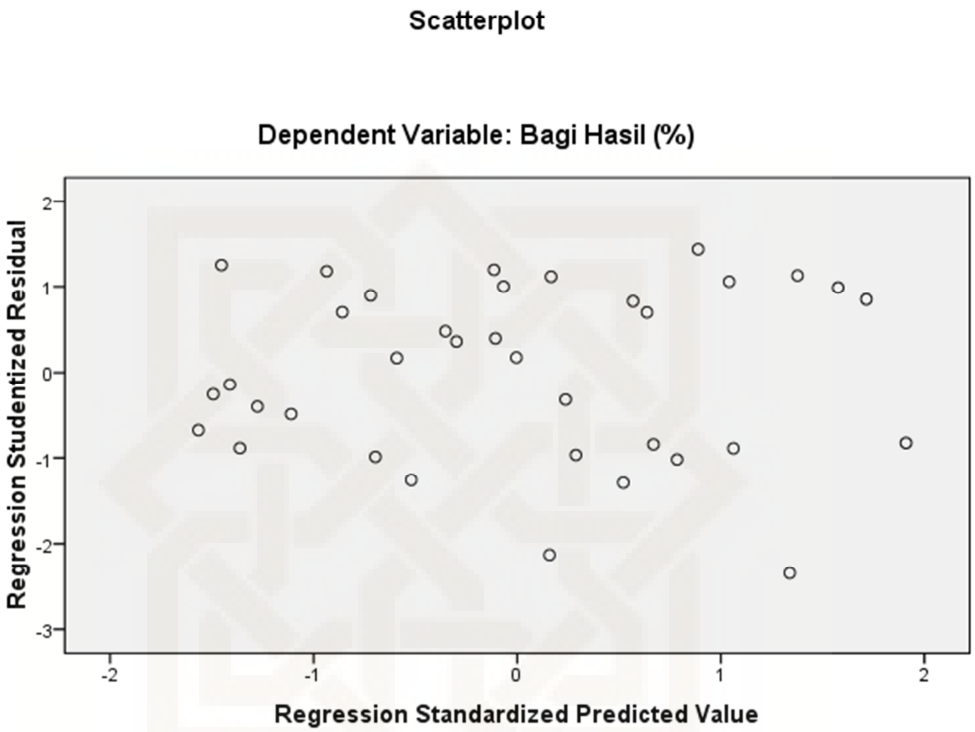
Scatterplot
Dependent Variable: Bagi Hasil (%)
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
2
1
0
-1
-2
-3
-2
-1
0
1
2

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.01760
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	12
Z	-2.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079

a. Median

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09956722
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.099
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655

a. Test distribution is Normal.

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000[a]	.000	-.167	.10754489

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	.000	1.000[a]
	Residual	.347	30	.012		
	Total	.347	35			

a. Predictors: (Constant), SB* (%), NPF (%), ROA (%), FDR (%), CAR (%)

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.907E-17	.442		.000	1.000
	FDR (%)	.000	.119	.000	.000	1.000
	ROA (%)	.000	14.937	.000	.000	1.000
	CAR (%)	.000	.633	.000	.000	1.000
	NPF (%)	.000	.027	.000	.000	1.000
	SB* (%)	.000	.060	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil (%)	36	.15	.68	.4031	.15565
FDR (%)	36	.8214	1.4737	1.179328	.1805850
ROA (%)	36	.0000	.0049	.001925	.0014583
CAR (%)	36	.1017	.2775	.169608	.0562447
NPF (%)	36	2.3052	5.5012	3.845144	.7567412
SB* (%)	36	5.45	7.20	6.5469	.61448
Valid N (listwise)	36				

TUNAS AKTIF HANIVA

Merupakan fasilitas pembiayaan untuk penambahan modal usaha dalam skala mikro yang bergerak di bidang perdagangan maupun produksi dalam bentuk barang. Perjanjian pembiayaan menggunakan akad *musyarakah*. Ketentuan pembiayaan ini adalah;

1. Melakukan usaha dengan komoditas yang dibenarkan oleh syari'ah dan hukum Negara Indonesia
2. Usaha telah berjalan minimal 3 (tiga) bulan sebelum pengajuan
3. Usaha buka dari siang hari maksimal pukul 14.00 WIB
4. Tempat usaha tidak pindah untuk jangka waktu minimal 9 (sembilan) bulan yang akan datang
5. Plafon pembiayaan Rp 1.000.000,- hingga Rp 2.000.000.-
6. Jangka waktu pembiayaan 12 (dua belas) bulan
7. Berkas yang harus dilengkapi saat pengajuan adalah;
   a. FC KTP Pendamping
   b. FC Kartu Keluarga (C-1)
   C. Bukti pembayaran listri 2 bulan terakhir

Sapa kami dan dapatkan pelayanan pembiayaan yang sederhana, kami selalu siap menerima maupun mengunjungi Anda untuk berkomunikasi dan bertransaksi

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah

BMT HANIVA

Badan Hukum: 24/BH/KPTS/XII/2007

SIMPANAN ✹ PINJAMAN ✹ ZIS

Kantor Pusat:
PP. At Ta'abbud Jl. Imogiri Timur Km. 11,1 No. 42
Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Telp. 0274 441 5151,
SMS: 0815 7800 4441, E-mail: bmt_haniva@yahoo.com
web: hanivacorp.co.id

Kantor Unit Pelayanan Sleman:
PP. Wahid Hasyim Jl. Nologaten No. 43-C
Dabag Condongcatur Depok Sleman Telp 0274 453 4138

Kantor Unit Pelayanan Prambanan:
Ruko Berbah Baru Jl. Berbah Km. 6 No. 03
Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Telp 0274 443 5277

Pilihan Cerdas UKM Berkualitas

Panduan Transaksi Pembiayaan di KJKS BMT Haniva

MODAL USAHA DAGANG

MODAL KERJA

SERBA GUNA

TUNAS AKTIF HANIVA

www.hanivacorp.co.id

Memahami Keinginan Setiap Anggota

MODAL USAHA DAGANG

Merupakan fasilitas pembiayaan untuk penambahan modal usaha perdagangan baik barang maupun jasa. Perjanjian pembiayaan menggunakan akad *musyarakah*. Ketentuan pembiayaan ini adalah;

1. Menjadi anggota atau anggota luar biasa koperasi
2. Melakukan usaha dengan komoditas yang dibenarkan oleh syari'ah dan hukum Negara Indonesia
3. Usaha telah berjalan minimal 6 (enam) bulan sebelum pengajuan
4. Usaha buka dari siang hari maksimal pukul 14.00 WIB
5. Tempat usaha tidak berpindah sejak 6 (enam) bulan terakhir
6. Plafon pembiayaan sampai dengan Rp 50.000.000.-
7. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan
8. Berkas yang harus dilengkapi saat pengajuan adalah;
   a. FC KTP Pendamping
   b. FC Kartu Keluarga (C-1)
   c. FC Jaminan
   d. Bukti pembayaran listrik 2 bulan terakhir

SERBA GUNA

Merupakan fasilitas pembiayaan guna memenuhi kebutuhan anggota dalam hal pengadaan barang maupun jasa. Perjanjian pembiayaan menggunakan akad *murabahah* dan atau *ijarah* sesuai barang dan atau jasa yang dikehendaki. Ketentuan pembiayaan ini adalah;

1. Menjadi anggota atau anggota luar biasa koperasi
2. Barang dan atau jasa yang dibeli harus dibenarkan oleh syari'ah dan hukum Negara Indonesia
3. Plafon pembiayaan sampai dengan Rp 20.000.000.-
4. Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan
5. Berkas yang harus dilengkapi saat pengajuan adalah;
   a. FC KTP Pendamping
   b. FC Kartu Keluarga (C-1)
   c. FC Jaminan
   d. Bukti pembayaran listrik 2 bulan terakhir
   e. Daftar barang dan atau jasa yang akan dibiayai

MODAL KERJA

Merupakan fasilitas pembiayaan untuk penyediaan atau penambahan modal dalam melaksanakan pesanan dan atau proyek usaha baik berbentuk barang maupun jasa. Perjanjian pembiayaan menggunakan akad *mudharabah muqayyadah*. Ketentuan pembiayaan ini adalah;

1. Menjadi anggota atau anggota luar biasa koperasi
2. Melakukan usaha dengan komoditas yang dibenarkan oleh syari'ah dan hukum Negara Indonesia
3. Usaha telah berjalan minimal 6 bulan
4. Usaha buka dari siang hari
5. Tempat usaha tidak berpindah sejak 6 (enam) bulan terakhir
6. Ada proyek dan atau order pelaksanaan pekerjaan dibuktikan dengan surat order atau perjanjian kerjasama
7. Plafon pembiayaan sampai dengan Rp 20.000.000.-
8. Jangka waktu pembiayaan maksimal 3 (tiga) bulan
9. Berkas yang harus dilengkapi saat pengajuan adalah;
   a. FC KTP Pendamping
   b. FC Kartu Keluarga (C-1)
   c. FC Jaminan
   d. Bukti pembayaran listrik
   e. FC Surat order dan atau SPK

Keanggotaan Haniva

Syarat Keanggotaan;

1. Anggota Biasa
   a. Identitas domisili Propinsi DIY
   b. Membayar simpanan pokok sebesar Rp 100.000.-
   c. Bersedia membayar simpanan wajib per bulan Rp 5.000.-
2. Calon Anggota
   a. Identitas domisili seluruh Indonesia
   b. Membayar biaya administrasi sebesar Rp 5.000.-
3. Anggota Luar Biasa
   a. Identitas domisili di luar Propinsi DIY
   b. Membayar simpanan pokok sebesar Rp 100.000.-
   c. Bersedia membayar simpanan wajib per bulan Rp 5.000.-

Fasilitas Anggota

1. Kartu Pengenal Anggota (KPA)
2. Laporan Perkembangan Koperasi

Layanan ZIS

Donasi (fund rising)

Merupakan upaya pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah dari anggota dan calon anggota maupun masyarakat pada umumnya guna membiayai program sosial yang telah direncanakan oleh pengelola (*amil*)

Penyaluran

1. Beasiswa SD. Beasiswa berbentuk; alat tulis, buku cetak, seragam, tas dan sepatu
2. Pelatihan Pemuda dengan bidang minat ***Profesi LKMS*** dan ***Wirausaha Haniva***
3. Qardhul Hasan usaha dhu'afa
4. Qardhul Hasan usaha alumni pelatihan wirausaha sesuai bidang kemampuan dan minatnya

Kantor Pusat:
PP. At Ta'abbud Jl. Imogiri Timur Km. 11,1 No. 42
Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Telp. 0274 441 5151,
SMS: 0815 7800 4441, E-mail: bmt_haniva@yahoo.com
web: hanivacorp.co.id

Kantor Unit Pelayanan Sleman:
PP. Wahid Hasyim Jl. Nologaten No. 43-C
Dabag Condongcatur Depok Sleman Telp 0274 453 4138

Kantor Unit Pelayanan Prambanan:
Ruko Berbah Baru Jl. Berbah Km. 6 No. 03
Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Telp 0274 443 5277

Memahami Keinginan Setiap Anggota

Merangkai Ekonomi Lokal Menuju Generasi Produktif

Panduan Berkoperasi di KJKS BMT Haniva

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah
BMT HANIVA
Badan Hukum: 24/BH/KPTS/XII/2007
SIMPANAN • PINJAMAN • ZIS

www.hanivacorp.co.id

Mari Berkoperasi!

Merangkai Ekonomi Lokal Menuju Generasi Produktif

Merupakan gerakan masyarakat yang sadar usaha untuk bersama menggerakkan perekonomiannya dengan cara berkoperasi untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Dengan membangkitkan kembali kesadaran berkoperasi diharapkan adanya peningkatan ekonomi terjadi perubahan dalam hidup baik di sisi ekonomi maupun sisi-sisi lainnya. Gerakan ini merupakan ajakan kepada seluruh masyarakat untuk bergabung bersama menjadi anggota KJKS BMT Haniva sebagai wahana dalam peningkatkan kesejahteraan hidup. KJKS BMT Haniva menyediakan berbagai program dan produk yang dapat diakses oleh anggotanya.

Alasan Memilih Haniva

1. Fasilitas yang menguntungkan
   Sesuai keuntungan berkoperasi
2. Pelayanan yang bersahabat
   KJKS BMT Haniva mempunyai konsep pelayanan berdasarkan filosofi CINTA. Selain bermakna kata itu sendiri, CINTA berarti Cekatan, Informatif, Netral, Tegas, dan Akurat.
3. Pengelolaan yang profesional
   Untuk mencapai pengelolaan yang profesional, pelayanan dengan filosofi CINTA didukung dengan program keuangan modern yang terkoneksi antar kantor di seluruh DIY secara realtime online. Keakuratan data akan terjamin serta dapat melakukan penyetoran, penarikan, pembayaran angsuran dengan data yang tepat dalam waktu yang bersamaan.

Keuntungan Memilih Haniva

1. Memambah kualitas usaha
   Bagi anggota yang menginginkan menambah kemampuan melakukan usaha, koperasi menyediakan fasilitas pelatihan dan konsultasi langsung.
2. Menambah mitra kerja sesama anggota
   Koperasi mengadakan pertemuan rutin para anggota setiap hari jum'at pahing dalam acara JUMPA HANIVA.
3. Menambah kemampuan berorganisasi
   Setiap anggota dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi dengan adanya kesempatan mengikuti Rapat Anggota Tahunan.
4. Kemudahan mengaskses modal usaha
   Anggota dapat mengakses modal usaha dari koperasi tanpa jaminan hingga 10 kali lipat dari jumlah simpanan pokok plus simpanan wajib yang dimiliki. Selain itu anggota juga berkesempatan, mengakses modal bergulir pemerintah dari Kementrian Koperasi, dana CSR BUMN, dan KUR dari bank mitra kerja koperasi dengan porsi bagi hasil yang ringan.
5. Mendapatkan SHU setiap tahun
   Setiap tahun anggota mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi bagian anggota yang didasarkan pada keaktifannya melakukan transaksi.

SIMPANAN ANGGOTA

Simpanan Pokok Anggota (SPA)

1. Disetor satu kali selama menjadi anggota sebesar Rp 100.000.-
2. Tidak ada nisbah bagi hasil bulanan
3. Mendapatkan SHU setiap setelah RAT

Simpanan Wajib Anggota (SWA)

1. Disetor setiap bulan sebesar Rp 5.000.-
2. Tidak ada nisbah bagi hasil bulanan
3. Mendapatkan SHU setiap setelah RAT

Simpanan Penyertaan Modal (SPM)

1. Disetor satu kali untuk setiap rekening
2. Jumlah minimal sebesar Rp 5.000.000.-
3. Jangka waktu minimal 3 tahun
4. Tidak ada nisbah bagi hasil bulanan
6. Mendapatkan SHU

Sapa kami dan dapatkan pelayanan inyestasi yang berkualitas, kami selalu siap menerima maupun mengunjungi Anda untuk berkomunikasi dan bertransaksi

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah

BMT HANIVA

Badan Hukum: 24/BH/KPTS/XII/2007

SIMPANAN ✸ PINJAMAN ✸ ZIS

Kantor Pusat:
PP. At Ta'abbud Jl. Imogiri Timur Km. 11,1 No. 42
Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Telp. 0274 441 5151,
SMS: 0815 7800 4441, E-mail: bmt_haniva@yahoo.com
web: hanivacorp.co.id

Kantor Unit Pelayanan Sleman:
PP. Wahid Hasyim Jl. Nologaten No. 43-C
Dabag Condongcatur Depok Sleman Telp 0274 453 4138

Kantor Unit Pelayanan Prambanan:
Ruko Berbah Baru Jl. Berbah Km. 6 No. 03
Sanggrahan Tegaltirto Berbah Sleman Telp 0274 443 5277

Pilihan Cerdas Investor Berkualitas

Panduan Transaksi Simpanan di KJKS BMT Haniva

INVESTA HANIVA
BERJANGKA PRODUKTIF
HAJI SABIELA
HANIVA EMAS
BINTANG HANIVA
ANAK SHALIH HANIVA
HANIVA UTAMA
HANIVA AKTIF

www.hanivacorp.co.id

Memahami Keinginan Setiap Anggota

INVESTA HANIVA

1. Disetor satu kali untuk setiap rekening
2. Pilihan jumlah setoran Rp 1.000.000,- dan Rp 2.000.000.-
3. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
4. Jangka waktu 12 (dua belas) bulan
5. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebesar 50% untuk investor
6. Fasilitas pemegang rekening berupa; discount card di UKM anggota Haniva, laporan perkembangan investasi secara berkala, SMS notivikasi, kunjungan ke UKM pelaksana usaha dari dana investasi dan atau menghadiri pertemuan rutin anggota dalam acara "JUMPA HANIVA",
7. Setiap pembukaan rekening diberikan hadiah berupa Mug untuk nominal Rp 1.000.000.- dan Tambler untuk nominal Rp 2.000.000.-
8. Penarikan hanya dapat dilakukan pada saat tanggal jatuh tempo

BERJANGKA SUPER PRODUKTIF

1. Disetor satu kali untuk setiap rekening
2. Jumlah setoran minimal Rp 26.000.000,- dan maksimal Rp 150.000.000.-
3. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
4. Jangka waktu terdiri dari 12, 18, dan 24 bulan
5. Hanya dapat ditarik pada saat jatuh tempo
6. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebagaimana tabel berikut ini;

No	Jangka Waktu	Nominal dalam Jutaan Rupiah	
		> 25 sd 50	> 50 sd 150
1	6 Bulan	55%	57,5%
2	12 Bulan	57,5%	60%
3	24 Bulan	60%	60%

7. Setiap pembukaan rekening diberikan hadiah sesuai tabel berikut;

No	Jangka Waktu	Nominal dalam Jutaan Rupiah	
		> 25 sd 50	> 50 sd 150
1	6 Bulan	Kaos	Kaos
2	12 Bulan	Kaos	Kain Batik
3	24 Bulan	Kain Batik	Kain Batik

BERJANGKA PRODUKTIF

1. Hanya dapat disetor satu kali untuk setiap rekening
2. Jumlah setoran minimal Rp 500.000,- dan maksimal Rp 25.000.000.-
3. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
4. Jangka waktu terdiri dari 3, 6, 12, 18, dan 24 bulan
5. Penarikan hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo
6. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebagaimana tabel berikut ini;

No	Jangka Waktu	Nominal dalam Jutaan Rupiah		
		<= 5	> 5 sd 15	> 15 sd 25
1	3 Bulan	35%	40%	42,5%
2	6 Bulan	40%	45%	47,5%
3	12 Bulan	45%	50%	52,5%
4	18 Bulan	50%	55%	57,5%
5	24 Bulan	55%	57,5%	60%

7. Setiap pembukaan rekening diberikan hadiah sesuai tabel berikut;

No	Jangka Waktu	Nominal dalam Jutaan Rupiah		
		<= 5	> 5 sd 15	> 15 sd 25
1	3 Bulan	Bolpoin	Jam	Mug
2	6 Bulan	Jam	Mug	Tumbler
3	12 Bulan	Mug	Tumbler	Payung
4	18 Bulan	Tumbler	Payung	Kaos
5	24 Bulan	Kaos	Batik	Batik

HAJI SABIELA

1. Setoran awal sesuai ketentuan yang berlaku saat pembukaan rekening
2. Setoran berikutnya minimal Rp 500.000.- setiap bulan atau Rp 20.000.- setiap hari
3. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
4. Jangka waktu minimal 72 bulan
5. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebesar 20% untuk anggota
6. Hadiah pada saat pembukaan rekening berupa souvenir-souvenir gamix sesuai ketentuan yang berlaku
7. Dikenakan biaya ujrah talangan dana haji sesuai ketentuan bank mitra kerja
8. Penarikan hanya dapat dilakukan apabila sisa saldo masih mencukupi untuk pembayaran biaya pemorsian kursi haji ditambah biaya ujrah yang dikenakan sesuai ketentuan bank mitra kerja

HANIVA EMAS

1. Setoran minimal Rp 50.000,- dan kelipatan Rp 25.000.-
2. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
3. Jangka waktu sesuai keinginan anggota dengan batas minimal 2 (dua) tahun
4. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebesar 35% untuk anggota
5. Bagi hasil yang diterima tidak dipotong biaya apapun
6. Setiap rekening diberikan hadiah gamix menjelang hari raya idul fitri apabila rekening sudah lebih dari satu tahun
7. Hanya dapat ditarik pada tanggal yang telah direncanakan dalam perjanjian

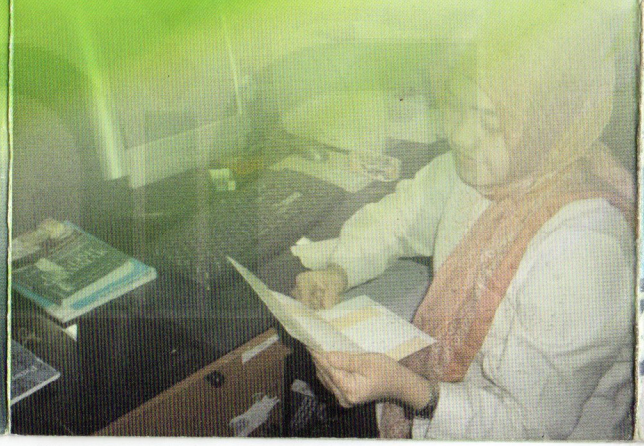

BINTANG HANIVA

1. Setoran minimal Rp 10.000,-
2. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
3. Jangka waktu minimal 2 (dua) tahun dan berakhir pada saat usia penerima manfaat minimal 15 tahun (usia masuk SLTA)
4. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebesar 22,5% untuk anggota
5. Setiap rekening diberikan hadiah pada tanggal 1 Juli yang berbentuk barang berupa tas, sepatu, seragam sekolah, LKS dan lainnya dengan ketentuan harga maksimal sebesar 1,5% dari nominal saldo simpanan pada tanggal 30 Juni
6. Hanya dapat ditarik pada bulan Juni saat penerima manfaat (anak) minimal berusia 15 tahun (menjelang masuk SLTA)

ANAK SHALIH HANIVA

1. Setoran minimal Rp 50.000,-
2. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
3. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebesar 25% untuk anggota
4. Setiap rekening diberikan hadiah sesuai peruntukan dan waktunya sebagai berikut;
   a. Buku tabungan siswa sejumlah siswa di sekolah
   b. Souvenir bagi penanggungjawab di akhir tahun ajaran
   c. Souvenir bagi 5 (lima) penabung terbanyak di akhir tahun ajaran
5. Setiap rekening diberikan bonus setiap bulan dengan rumus tersendiri sesuai perjanjian lembaga yang dapat ditukarkan dengan;
   a. Spanduk promosi
   B. Cetak brosur dan pamplet
   c. Alat peraga pendidikan
   d. Kegiatan ekstra kurikuler
6. Hanya dapat ditarik pada akhir tahun ajaran untuk lembaga pendidikan non formal, PAUD, dan TK oleh wakil lembaga yang ditunjuk

HANIVA UTAMA

1. Setoran minimal Rp 10.000,-
2. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
3. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebesar 25% untuk anggota
4. Setiap rekening diberikan hadiah sesuai peruntukan dan waktunya sebagai berikut;
   a. Paket buku bacaan
   b. Sarana pendidikan al-Qur'an
   c. Bantuan biaya penyelenggaraan peringatan hari besar Islam (PHBI)
5. Tidak ada biaya pengelolaan dan penutupan rekening
6. Penarikan dapat dilakukan setiap saat sesuai jam pelayanan

HANIVA AKTIF

1. Setoran minimal Rp 5.000,-
2. Perjanjian menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*
3. Jangka waktu tidak terbatas
4. Bagi hasil dihitung berdasarkan rumus yang berlaku dengan nisbah sebesar 20% untuk anggota
5. Bagi hasil yang diterima tidak dipotong biaya apapun
6. Setiap pembukaan rekening diberikan hadiah gamix
7. Penutupan rekening dikenakan biaya sebesar Rp 5.000.-
8. Dapat ditarik kapan saja

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Zainal Musthofa
Tempat Tgl Lahir	: Probolinggo, 27 Februari 1991
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Dsn. Tanjung Lor Ds. Karanganyar Kec. Paiton Probolinggo Jawa Timur
Nomor Telp	: 087839950227
Email	: zainsjogja@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: 1. TK. Bina Anaprasa Paiton Probolinggo 2. MI. Nurul Mun'in Paiton Probolinggo 3. MTs. Darullughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo 4. MA. Darullughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo
Nama Wali	: Moh. Syahrawi
Tempat Tgl Lahir	: Probolinggo, 01 Februari 1959
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pedagang
Alamat	: Dsn. Tanjung Lor Ds. Karanganyar Kec. Paiton Probolinggo Jawa Timur
Nama Ibu	: Muhyati
Tempat Tgl Lahir	: Probolinggo, 01 Juli 1966
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pedagang
Alamat	: Dsn. Tanjung Lor Ds. Karanganyar Kec. Paiton Probolinggo Jawa Timur